

**ANALISIS PENGUKURAN INDEKS LITERASI ZAKAT (ILZ)
MASYARAKAT DESA SUNGAI SIRIH TERHADAP ZAKAT
HASIL PERKEBUNAN KELAPA SAWIT
ANALYSIS OF MEASUREMENT OF THE ZAKAT LITERATURE INDEX
(ILZ) OF THE SUNGAI SIRIH VILLAGE COMMUNITY ON ZAKAT
PRODUCTS OF OIL PALM PLANTATIONS**

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan guna
Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ekonomi Islam



الجامعة الإسلامية
الاستدراكية

Disusun oleh:

UMI ISROATUN DIMYATI

17423132

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Umi Isroatun Dimiyati
NIM : 17423132
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Pengukuran Indeks Literasi Zakat (ILZ) Masyarakat
Desa Sungai Sirih terhadap Zakat Hasil Perkebunan Kelapa
Sawit

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya dari diri saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila dikemudian hari penelitian ini merupakan hasil plagiasi atau penjiplakan terhadap suatu karya orang lain, maka saya pribadi bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksa.

Yogyakarta, 01 November 2022




Umi Isroatun Dimiyati

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Depok Universitas Islam Indonesia
Jl. Kalurang km 14.5 Yogyakarta 55184
T : (0274) 896444 ext. 4511
F : (0274) 898567
E : fakultas@uii.ac.id
W : fakultas.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 23 November 2022
Judul Skripsi : Analisis Pengukuran Indeks Literasi Zakat (ILZ) Masyarakat Desa Sungai Sirih terhadap Zakat Hasil Perkebunan Kelapa Sawit
Disusun oleh : UMI ISROATUN DIMYATI
Nomor Mahasiswa : 17423132

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Muhammad Iqbal, SEI, MSI (.....)
Penguji I : Soya Sobaya, SEI, MM (.....)
Penguji II : Fitri Eka Aliyanti, SHL, MA (.....)
Pembimbing : Martini Dwi Pusparini, S.H.I., M.S.I. (.....)

Yogyakarta, 6 Desember 2022



NOTA DINAS

Yogyakarta, 01 November 2022

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 248/Dek/60/DAATI/FIAI/II/2022 tanggal 21 Februari 2022 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Umi Isroatun Dimiyati
No. Mahasiswa : 17423132
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Program Studi/Konsentrasi : Ekonomi Islam/Keuangan Publik Islam
Tahun Akademik : 2022
Judul Skripsi : Analisis pengukuran Indeks Literasi Zakat (ILZ) Masyarakat Desa Sungai Sirih Terhadap Zakat Hasil Perkebunan Kelapa Sawit

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, sudah dapat diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana. Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut diatas untuk di munaqasahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Wasalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Martini Dwi Pusparini, S.H.I., M.S.I.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Umi Isroatun Dimiyati

NIM : 17423132

Judul Skripsi : Analisis pengukuran Indeks Literasi Zakat (ILZ)
Masyarakat Desa Sungai Sirih Terhadap Zakat Hasil
Perkebunan Kelapa Sawit

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 01 November 2022



Martini Dwi Pusparini, S.H.I., M.S.I.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan hingga penyusunan skripsi.

Skripsi ini akan saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua yang selalu memberi semangat, memberi masukan, memberi dukungan dan doa sehingga penulis sampai ditahap ini.

Kepada kakak dan adik penulis, serta kepada teman-teman penulis yang selalu memberi semangat dan mengapresiasi atas apa yang telah penulis capai selama proses perkuliahan.

Terakhir, teruntuk diri saya sendiri terimakasih sudah berjuang melawan segala tantangan dan halangan, serta selalu kuat dan sabar untuk bisa menyelesaikan perkuliahan hingga tahap skripsi ini.

الجامعة الإسلامية
الاستاذة الأندونيسية

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya”

(Q.S. Albaqarah; 286)

"Bertakwalah kepada Allah, bersembahyanglah kalian lima kali yang di perintahkan kepadamu, berpuasalah kalian pada bulan (Ramadhan), tunaikanlah zakat harta kalian dan taatilah orang yang memerintah kalian, maka kalian akan masuk surga Tuhan kalian"

(Imam At Turmudzi)



ABSTRAK
ANALISIS PENGUKURAN INDEKS LITERASI ZAKAT (ILZ)
MASYARAKAT DESA SUNGAI SIRIH TERHADAP ZAKAT HASIL
PERKEBUNAN KELAPA SAWIT

UMI ISROATUN DIMYATI

17423132

Penelitian ini dilatar belakangi oleh potensi zakat dan penghimpunan zakat perkebunan di Desa Sungai Sirih, Kecamatan Singingi, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau yang belum maksimal. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengukur Indeks Literasi Zakat (ILZ) dan pengetahuan masyarakat di Desa Sungai Sirih terhadap zakat hasil perkebunan kelapa sawit. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Jumlah sampel dalam penelitian ini 100 responden, data penelitian berasal dari kuesioner yang telah di berikan kepada para petani muslim yang berada di Desa Sungai Sirih. Penelitian ini di analisis dengan menggunakan Indeks Literasi Zakat (ILZ) yang berasal dari Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (Puskas Baznas) pada tahun 2019. Hasil dari penelitian ini adalah Indeks Literasi Zakat (ILZ) di Desa Sungai Sirih mendapatkan skor sebesar 75.72 yang termasuk dalam kategori menengah/moderat. Pada dimensi pengetahuan dasar tentang zakat mendapatkan skor 81.22 yang termasuk dalam kategori tinggi literasi. Sedangkan pada dimensi pengetahuan lanjutan mendapatkan skor sebesar 63.68 yang termasuk dalam kategori menengah/ moderat. Dan pengetahuan masyarakat di Desa Sungai Sirih terhadap zakat hasil perkebunan termasuk banyak yang mengetahui, akan tetapi dalam prakteknya belum banyak yang membayarkan zakat perkebunan. Dan masih terdapat beberapa masyarakat yang membayarkan zakat di masjid/musholla yang dekat dari rumah, bahkan ada pula yang langsung memberikan zakatnya kepada mustahik tanpa melalui badan/lembaga zakat.

Kata Kunci: Indeks Literasi Zakat, Zakat Perkebunan, Perkebunan Kelapa Sawit

ABSTRACT

ANALYSIS OF MEASUREMENT OF THE ZAKAT LITERATURE INDEX (ILZ) OF THE SUNGAI SIRIH VILLAGE COMMUNITY ON ZAKAT PRODUCTS OF OIL PALM PLANTATIONS

UMI ISROATUN DIMYATI

17423132

This research is motivated by the potential for zakat and the collection of plantation zakat in Sungai Sirih Village, Singingi District, Kuantan Singingi Regency which has not been maximized. The purpose of this research was to measure the Zakat Literacy Index (ILZ) and the knowledge of the community in Sungai Sirih Village regarding zakat from oil palm plantations. The research method used is descriptive qualitative method. The number of samples in this study was 100 respondents, the research data came from a questionnaire that was given to Muslim farmers in Sungai Sirih Village. This research was analyzed using the Zakat Literacy Index (ILZ) which came from the Center for Strategic Studies of the National Amil Zakat Agency (Puskas Baznas) in 2019. The results of this study were the Zakat Literacy Index (ILZ) in Sungai Sirih Village with a score of 75.72 which included in the middle/moderate category. In the dimension of basic knowledge about zakat, a score of 81.22 is included in the high literacy category. Whereas in the advanced knowledge dimension a score of 63.68 is included in the medium/moderate category. And the knowledge of the community in Sungai Sirih Village regarding zakat from plantation products, including many who know, but in practice not many have paid zakat for plantations. And there are still some people who pay zakat at mosques/mushollas that are close to their homes, and some even directly give their zakat to mustahik without going through a zakat agency/institution.

Keywords: Zakat Literacy Index, Plantation Zakat, Oil Palm Plantation

PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTRI AGAMA DAN MENTRI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Th. 1987

Nomor: 0543b/U/1987

Trasliterasi dimaksud sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Trasliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf Arab dengan huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan di dalam bahasa Arab dalam sistem tulisan Arab dilambangkan yakni dengan sebuah huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan sebuah tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan sebuah huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf lain:

Table 1. Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vocal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau sering disebut harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Table 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

b. Vocal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Table 3. Trasliterasi Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ ...	fathah dan ya	Ai	a dan i
وَ ...	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Table 4. Transliterasi Maddah

Harakat Dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...ى ...	fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
ى ...	kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
و ...	Hammah dan wau	U	u dan garis di atas

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

b. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

لُرُوْضَةُ الْاَطْفَا	- raudah al-atfāl raudatul atfāl
-----------------------	-------------------------------------

المَدِينَةُ المُنَوَّرَةُ	- al-Madīnah al Munawwarah al-Madīnatul-Munawwarah
طَلْحَةَ	- talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِرُّ al-birr

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāhalahuwa khairurrāziqīn
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Wa auf al-kaila wa-almīzān Wa auf al-kaila wal mīzān
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ	Ibrāhīm al-Khalīl Ibrāhīmūl-Khalīl
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا	Bismillāhi majrehā wa mursahā
النَّاسِ جِجُ الْبَيْتِ مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	Walillāhi 'alan-nāsi hijju al-baiti manistatā'a ilaihi sabīla Walillāhialan-nāsihijjul-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مَحَّ مَدُّ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muhammadun illā rasl
وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأَفْقِ الْمُبِينِ	Wa laqad ra'āhu bil-ufuq al-mubīn/ Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubīn
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Alhamdu lillāhi rabbil al-'ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbilil-'ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau har-kat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرًا مِنْ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ	Nasrun minallāhi wa fathunqarīb
الْأَمْرُ جَمِيعًا	Lillāhi al-amru jamī'an/ Lillāhil-amru jamī'an

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan “Analisis Pengukuran Indeks Literasi Zakat (ILZ) Masyarakat Desa Sungai Sirih terhadap Zakat Hasil Perkebunan Kelapa Sawit”. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Indonesia. Selain itu skripsi ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi yang membacanya maupun peneliti dalam hal memberikan kontribusi pengetahuan terutama dalam hal ilmu Indeks Literasi Zakat (ILZ).

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan dalam berbagai hal. Namun berkat bimbingan, motivasi, dan arahan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak DR. Drs. Asmuni, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
3. Bapak Rheyza Virgiawan, Lc., M.E., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam
4. Ibu Martini Dwi Pusparini, S.H.I., M.S.I., selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga serta dengan sabar memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta staff Program Studi Ekonomi Islam, yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan, serta telah banyak membantu dalam proses akademik hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ayahanda Ngatijo dan Ibunda Rasini, selaku kedua orang tua penulis yang tak pernah berhenti memberikan doa, dukungan, semangat, serta kasih sayang untuk kelancaran penyusunan skripsi.

7. Kakak drg. Ruri Ganjar Wahyuni, Adik Arsita Soraya, dan Adik Rafa Fauzan Faiz yang selalu membantu doa dan semangat serta memberi tawa keceriaan dirumah.
8. Sahabat Cumlounder Ainaya, Atikah, Firda, Salsawa, dan Ula yang menemani penulis dalam penyelesaian masa studi selama di Jogja.
9. Seluruh teman-teman Ekonomi Islam 2017, terimakasih karena sudah saling mendukung satu sama lain.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis membutuhkan kritik dan saran yang membangun. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan pihak terkait.

Yogyakarta, 31 Oktober 2022



Umi Isroatun Dimiyati

الجمعة الإسلامية الأندلسية

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN	x
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR GRAFIK	xxii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II	8
TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	8
A. Telaah Pustaka	8
B. Landasan Teori	14
C. Kerangka Pemikiran	23
BAB III	25
METODE PENELITIAN	25
A. Desain Penelitian	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
C. Objek Penelitian	25

D. Populasi dan Sampel	25
E. Sumber Data.....	27
F. Teknik Pengumpulan Data.....	27
G. Instrumen Penelitian.....	27
H. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV	35
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Profil Desa Sungai Sirih.....	35
B. Karakteristik Responden	36
C. Pembahasan Penelitian.....	43
BAB V.....	53
KESIMPULAN DAN SARAN.....	53
A. KESIMPULAN	53
B. SARAN	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	58
A. Kuesioner Penelitian	58
B. Tabulasi Data	62
C. Riwayat Hidup	79



DAFTAR TABEL

Table 1. Transliterasi Konsonan	x
Table 2. Transliterasi Vokal Tunggal.....	xi
Table 3. Trasliterasi Vokal Rangkap.....	xii
Table 4. Transliterasi Maddah.....	xii
Table 5.1 Produksi Perkebunan di Provinsi Riau (Ton)	3
Table 6.2 Potensi Zakat Perkebunan dan Luas Lahan di Provinsi Riau	4
Table 7.3 Penghimpunan Dana Zakat Kecamatan Singingi.....	5
Table 8.1 Komponen penyusun Indeks Literasi Zakat (ILZ).....	21
Table 9.1 Komponen Indeks Literasi Zakat (ILZ).....	28
Table 10.2 Variabel dan Indikator ILZ	30
Table 11.1 Hasil pembobotan Indikator (Simple Weighted Index).....	39
Table 12.2 Hasil Pembobotan Dimensi dan Total ILZ pada Tataran Dimensi.....	41
Table 13.3 Hasil Perhitungan ILZ Desa Sungai Sirih.....	42
Table 14.4 Kategori Setiap Dimensi dan ILZ di Desa Sungai Sirih	43
Table 15.5 Skor per variabel ILZ Desa Sungai Sirih	45



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tingkat Literasi Menurut UNESCO	19
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....	23
Gambar 3.4 Peta Desa Sungai Sirih.....	35



DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Persentase Responden Membayar Zakat Perkebunan	47
Grafik 2.1 Persentase Waktu Pembayaran Zakat Perkebunan	48
Grafik 3.3 Persentase Tempat dan Faktor Pemilihan Tempat Pembayaran.....	49
Grafik 4.4 Lembaga Pengelola Zakat yang Diketahui	50



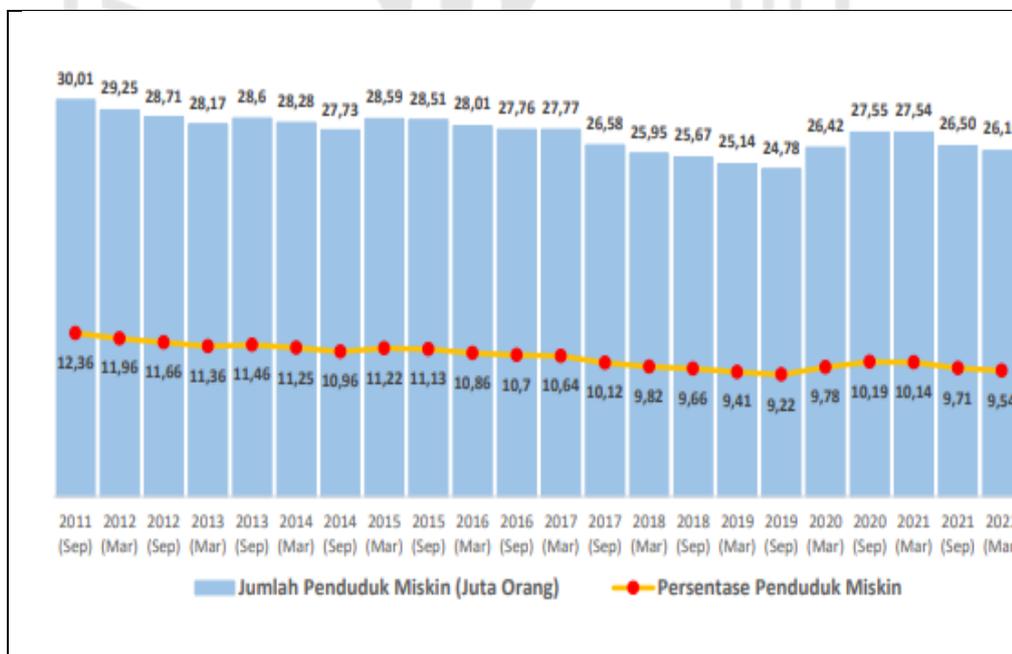
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang memiliki wilayah yang luas dan kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Indonesia juga merupakan salah satu negara berkembang, yang mana salah satu permasalahan utama yang sering dihadapi adalah masalah ekonomi. Permasalahan ekonomi dapat menimbulkan beragam masalah sosial seperti pengangguran dan kemiskinan. Salah satu faktor penyebab terjadinya kemiskinan adalah krisis ekonomi dunia yang menyebabkan banyak tenaga kerja terkena PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) dan model pembangunan negara yang mengikuti sistem ekonomi kapitalis. Kemiskinan juga dapat menyebabkan terjadinya tindak kriminalitas yang terjadi pada masyarakat seperti perampokan, perampasan bahkan pembunuhan (Samuel, 2021).

Grafik 1.1 Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia, 2011-2022



Sumber: BPS 2022

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2022 mencapai 26,16 juta jiwa. Jumlah tersebut menurun 0,34 juta jiwa dibandingkan pada bulan September 2021 yaitu 26,50 juta jiwa. Dengan persentase penduduk miskin Maret 2022 adalah 9,53%, menurun 0,17% dibanding pada bulan September 2021 yaitu sebanyak 9,71%. Dapat diartikan bahwa tingkat kemiskinan di Indonesia masih cukup tinggi, oleh karena itu harus mendapatkan perhatian yang serius dari segala unsur masyarakat maupun pemerintah agar dapat mengurangi tingkat kemiskinan (BPS, 2022).

Zakat merupakan salah satu instrumen kebijakan fiskal disebuah negara yang dapat menangani permasalahan ekonomi terutama pada masalah kemiskinan, ketimpangan ekonomi dan pengangguran. Dalam Islam tujuan kebijakan fiskal dan anggaran adalah untuk mengembangkan masyarakat pada pendistribusian kekayaan agar dapat merata serta memiliki tingkatan yang sama (Priyono, n.d.). Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (Puskas Baznas) terkait dampak zakat terhadap tingkat kesejahteraan mustahik, hasil penelitian menyatakan bahwa jumlah kelompok miskin turun sebanyak 28% setelah mendapatkan dana zakat. Hal ini menunjukkan bahwa seorang mustahik dapat membantu sebuah negara dalam menyelesaikan permasalahan ekonomi (Puskas, 2019).

Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh Puskas Baznas mengenai potensi zakat di Indonesia, hasil kajian menunjukkan bahwa potensi zakat di Indonesia pada tahun 2019 mencapai 233,8 triliun akan tetapi penghimpunan zakatnya hanya mencapai 10 triliun. Dengan potensi zakat yang cukup besar, seharusnya dapat membantu negara untuk dapat menyelesaikan salah satu permasalahan ekonomi. Akan tetapi realisasi zakat yang ada masih sangat jauh dibandingkan dengan potensinya, tentunya hal ini menjadi permasalahan yang serius untuk dapat diselesaikan agar potensi zakat dan penghimpunan dapat seimbang. Jumlah potensi zakat berasal dari lima indikator, yaitu potensi zakat pada sektor pertanian dan

perkebunan, sektor peternakan, sektor perusahaan, sektor deposito, dan potensi zakat sektor penghasilan. Selain pada kelima sektor tersebut, potensi zakat juga berasal dari zakat tingkat regional dengan tujuan mengetahui potensi zakat di setiap provinsi di Indonesia (Puskas-Baznas, 2020).

Indonesia merupakan salah satu negara agraris, dilihat dari sektor pertanian dan perkebunan di Indonesia mempunyai potensi yang cukup besar. Berdasarkan Direktorat Jendral Perkebunan bahwa terdapat 5 komoditas unggulan di Indonesia, yaitu perkebunan kelapa, kelapa sawit, karet, kopi, dan kakao. Salah satu hasil perkebunan yang paling unggul adalah perkebunan kelapa sawit, pada sektor ini terdapat lebih dari 4,5 juta petani dan tenaga kerja serta telah menyumbang 4,5% dari total nilai ekspor nasional (Ewaldo, 2015).

Luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia pada tahun 2018 mencapai 14,3 juta hektar yang tersebar di beberapa provinsi. Diantaranya yang paling luas adalah di pulau Sumatra dan Kalimantan. Selama lima tahun terakhir luas perkebunan kelapa sawit mengalami peningkatan dengan rata-rata laju pertumbuhan 7,89% yaitu sebanyak 3,5 hektar. Dan pada tahun 2020 luas perkebunan kelapa sawit meningkat dengan laju pertumbuhan 2,3% dan diperkirakan akan terus meningkat karena semakin pesatnya perkembangan industri (Perkebunan, 2020).

Table 5.1 Produksi Perkebunan di Provinsi Riau (Ton)

No	Kabupaten/Kota	Kelapa Sawit		Kelapa		Karet	
		2019	2020	2019	2020	2019	2020
1.	Kuantan Singingi	450.804	460.858	1.924	1882	83.983	85.052
2.	Indragiri Hulu	469.273	498.335	250	442	32.306	113.920
3.	Indragiri Hilir	731.009	272.943	361.348	313.475	4.616	4.714
4.	Pelalawan	1.339.609	267.843	15.297	48.357	43.860	35.785
5.	Siak	1.098.665	430.374	333	1.515.150	31.093	17.269
6.	Kampar	955.735	806.750	418	412	65.188	85.548
7.	Rokan Hulu	1.195.460	1.239.945	474	468	54.420	244.102
8.	Bengkalis	334.006	263.536	3.273	3.971	22.447	18.662
9.	Rokan Hilir	813.832	512.533	4.227	4.130	22.161	21.527
10.	KepulauanMeranti	-	-	29.183	29.183	12.287	12.286

11.	Kota Pekanbaru	36.612	9500	9	14	448	504
12.	Kota Dumai	41.195	41.186	436	435	917	925

Sumber: Provinsi Riau dalam Angka 2021

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa hasil produksi perkebunan di Provinsi Riau memiliki potensi yang besar. Dari ketiga komoditas perkebunan, jumlah produksi yang paling banyak adalah perkebunan kelapa sawit. Dalam Kajian Baznas tahun 2019 bahwa potensi zakat perkebunan di Indonesia mencapai 5,8 triliun. Terdapat tiga Provinsi yang memiliki potensi zakat perkebunan terbanyak yaitu pertama, Provinsi Sumatera Utara dengan potensinya mencapai 980 miliar. Kedua, Provinsi Riau dengan potensi zakatnya mencapai 802 miliar dan Provinsi Sumatera Selatan dengan potensi zakat perkebunan mencapai 789.7 miliar.

Table 6.2 Potensi Zakat Perkebunan dan Luas Lahan di Provinsi Riau

No	Kabupaten/Kota	Luas Lahan (Ha)	Potensi Zakat (Rp)
1.	Kuantan Singingi	275.392	54.29
2.	Indragiri Hulu	172.062	65.42
3.	Indragiri Hilir	459.548	74.48
4.	Pelalawan	253.664	31.41
5.	Siak	321.990	30.35
6.	Kampar	512.344	76.58
7.	Rokan Hulu	562.369	140.32
8.	Bengkalis	180.623	21.13
9.	Rokan Hilir	223.828	39.34
10.	KepulauanMeranti	55.437	9.11
11.	Kota Pekanbaru	9.244	0.72
12.	Kota Dumai	42.609	2.86

Sumber: IPPZ Region Sumatera 2022

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa setiap kabupaten yang berada di Provinsi Riau memiliki lahan yang cukup luas dan potensi zakat perkebunan yang jumlahnya cukup besar. Salah satu Kabupaten yang berpotensi pada perkebunan kelapa sawit adalah Kabupaten Kuantan Singingi. Dari data tersebut dilihat bahwa luas lahan perkebunan di Kabupaten Kuantan Singingi tidak terlalu luas yaitu 275.392 hektar, dan memiliki jumlah potensi zakat mencapai 54.29 miliar yang artinya bahwa

Kabupaten di Kuantan Singingi mempunyai potensi yang cukup tinggi terhadap zakat perkebunan (IPPZ-Baznas, 2022).

Table 7.3 Penghimpunan Dana Zakat Kecamatan Singingi

No	Desa	Penghimpunan Zakat
1.	Muara Lembu	Rp. 858.000
2.	Pangkalan Indarung	Rp. 1.700.000
3.	Pulau Padang	Rp. 2.300.000
4.	Logas	Rp. 980.000
5.	Kebun Lado	Rp. 750.000
6.	Sungai Kuning	Rp. 5.200.000
7.	Sungai Sirih	Rp. 1.250.000
8.	Sungai Bawang	Rp. 980.000
9.	Air Emas	Rp. 1.500.000
10.	Pasir Emas	Rp. 5.600.000
11.	Petai Baru	Rp. 1.150.000
12.	Sungai Keranji	Rp. 6.300.000
13.	Sumber Datar	Rp. 1.800.000

Sumber: Baznas Kuantan Singingi

Berdasarkan data yang diperoleh dari Baznas Kabupaten Kuantan Singingi, terdapat salah satu desa yaitu desa Sungai Sirih di Kecamatan Singingi yang masih minim dalam penghimpunan zakat perkebunan ke lembaga tersebut. Data yang diperoleh dari kantor Kepala Desa bahwa luas wilayah Desa Sungai Sirih adalah 1190,7 hektar yang terdiri dari lahan pertanian dan perkebunan, pemukiman penduduk, kantor, dan fasilitas umum. Luas lahan pertanian dan perkebunan yaitu 900 Hektar yang didominasi dengan perkebunan kelapa sawit. Dengan melihat luasnya perkebunan yang ada maka potensi zakat perkebunan Desa Sungai sirih cukup besar, akan tetapi dalam penghimpunan zakatnya masih sangat sedikit. Karena bagi mereka yang terpenting adalah sedekah pada waktu selesai panen, dan bagi mereka sedekah/infaq sudah cukup untuk menggugurkan kewajibannya. Ini merupakan hasil wawancara dengan beberapa masyarakat di Desa Sungai Sirih.

Dalam sebuah penelitian yang dilaksanakan oleh (Yumanita, 2018) bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi masyarakat menunaikan

zakat adalah literasi atau pemahaman. Adapun laporan hasil survey Indeks Literasi Zakat tahun 2020 yang dilakukan oleh Puskas Baznas pada 32 provinsi yang ada di Indonesia, bahwa Indeks Literasi Zakat Nasional memiliki skor 66.78 yang termasuk dalam kategori menengah/moderat. Pada dimensi dasar tentang zakat memiliki skor 72.21 yang termasuk dalam kategori menengah/moderat. Dan pada dimensi lanjutan tentang zakat memiliki skor 56.68 yang termasuk dalam kategori rendah. Indeks Literasi Zakat di Provinsi Riau memiliki skor 70.12 yang termasuk dalam kategori menengah/moderat. Skor pemahaman dasar tentang zakat pada provinsi Riau adalah 75.32 yang termasuk dalam kategori menengah/moderat, artinya bahwa masyarakat sudah memahami pengetahuan dasar tentang zakat. Kemudian skor pemahaman lanjutan tentang zakat di Provinsi Riau memiliki skor 60.46 termasuk dalam kategori menengah/moderat. Skor pemahaman lanjutan di Provinsi Riau lebih mendekati kategori rendah, yang artinya bahwa masyarakat belum paham terhadap pengetahuan lanjutan tentang zakat dan perlu dilakukannya analisa tentang literasi zakat agar penghimpunan dana zakat dapat optimal (Puskas Baznas, 2020).

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa jumlah potensi zakat dan penghimpunan zakat perkebunan di Desa Sungai Sirih belum maksimal. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui tingkat literasi masyarakat dalam melaksanakan kewajiban terhadap zakat perkebunan kelapa sawit dengan judul “Analisis Pengukuran Indeks Literasi Zakat (ILZ) Masyarakat Desa Sungai Sirih terhadap Zakat Hasil Perkebunan Kelapa Sawit”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan, maka penulis menarik rumusan masalah: Bagaimana Indeks Literasi Zakat (ILZ) dan pengetahuan masyarakat di Desa Sungai Sirih terhadap zakat hasil perkebunan kelapa sawit?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukanya penelitian adalah untuk mengukur Indeks Literasi Zakat (ILZ) dan pengetahuan masyarakat di Desa Sungai Sirih terhadap zakat hasil perkebunan kelapa sawit.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah manfaat bagi masyarakat Desa Sungai Sirih, peneliti, dan mahasiswa dan pihak lainnya. Berikut beberapa poin yang akan didapatkan dari hasil penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu serta wawasan akademik khususnya bagi penulis dan umumnya bagi seluruh mahasiswa. Serta sebagai pengetahuan tambahan dan bahan masukan mengenai informasi terkait tingkat literasi masyarakat terhadap kewajiban menunaikan zakat hasil perkebunan kelapa sawit.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pemerintah/lembaga serta kepada masyarakat mengenai tingkat literasi zakat, serta untuk meningkatkan penghimpunan zakat perkebunan dengan kebijakan dalam edukasi dan sosialisasi yang sesuai. Dan penelitian ini tentunya bermanfaat bagi penulis yaitu untuk memperdalam pengetahuan tentang literasi zakat terhadap kewajiban menunaikan zakat hasil perkebunan kelapa sawit.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka

Pada bagian ini terdapat penelitian-penelitian dan kajian terdahulu yang berkaitan dengan topik yang diteliti dalam penelitian ini. Adapun beberapa kajian-kajian tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Indria Fitri Afiyana, Lucky Nugroho, Tettet Fitrijanti, dan Citra Sukmadilaga dengan judul “*Tantangan Pengelolaan Dana Zakat di Indonesia dan Literasi Zakat*”. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui potensi zakat dan mengukur realisasi penghimpunan zakat oleh beberapa amil zakat di Indonesia dari tahun 2014–2018. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari berbagai sumber, data penelitian terkait penerimaan zakat berasal dari berbagai lembaga pengelola zakat diantaranya yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), Rumah Zakat (RZ), Dompot Dhuafa (DD), dan Aksi Cepat Tanggap (ACT) pada tahun 2014-2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi ketimpangan yang signifikan antara potensi dan realisasi zakat di Indonesia pada tahun 2014-2018, bahwa rata-rata realisasi penghimpunan dana zakat mengalami peningkatan tiap tahunnya pada 2014-2018. Namun total realisasi tersebut belum setara dengan potensi zakat yang ada. Beberapa hal yang menjadi faktor rendahnya penghimpunan zakat tersebut adalah kepercayaan masyarakat dan tingkat kesadaran berzakat masyarakat terhadap lembaga-lembaga pengelola zakat yang ada di Indonesia (Afiyana et al., 2019).

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Clarishinta Canggih, Khusnul, & Yasin dengan judul “*Potensi dan Realisasi Dana Zakat Indonesia*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi zakat dan realisasi penerimaan zakat di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengumpulkan data sekunder dari beberapa sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa potensi dan realisasi penerimaan

zakat di Indonesia mengalami peningkatan selama periode 2011-2015. Namun terdapat ketimpangan antara nilai potensi dengan realisasi, pada tahun 2011-2015 realisasi penerimaan zakat hanya kurang dari 1% salah satu penyebab utamanya adalah masyarakat lebih memilih untuk meyalurkan zakatnya tanpa melalui lembaga zakat melainkan langsung memberikan kepada mustahik. Hal tersebut menyebabkan tidak terdatanya para muzakki oleh pengelola zakat dan penyebab utama lainnya adalah masyarakat hanya melaksanakan pembayaran zakat fitrah, namun tidak untuk zakat pendapatan atau zakat maal (Canggih et al., 2017).

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Daharmi & Arnanda dengan judul “*Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Zakat Perkebunan Kelapa Sawit Di Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkatan pengetahuan masyarakat terhadap zakat perkebunan kelapa sawit di Desa Teluk Merbau. Metode penelitiannya adalah dengan penelitian lapangan (Field Research), pendekatan deskriptif serta disusun dalam rangka yang memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat yang berada di Desa Teluk Merbau terhadap zakat perkebunan kelapa sawit tergolong kuat atau mengetahui dengan persentase 61%-80%. Akan tetapi jika dilihat dari teori yang ada tingkatan pengetahuan dalam prakteknya masyarakat masih belum merealisasikan dalam menunaikan zakat perkebunan karena masih banyak petani belum mengeluarkan zakat perkebunannya (Astuti & Arnanda, 2021).

Keempat, penelitian yang ditulis oleh Intan Suri Mahardika Pertiwi dengan judul “*Pengaruh Tingkat Pendapatan, Literasi Zakat dan Kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat dalam Membayar Zakat pada Baznas Provinsi Lampung*”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pendapatan, literasi zakat dan kepercayaan terhadap minat masyarakat membayar zakat pada Baznas di Provinsi Lampung. Penelitian

ini menggunakan teknik purposive sampling, dengan melakukan pengambilan sample kepada 100 responden yang pernah berpengalaman sebagai muzakki dan merupakan masyarakat di Provinsi Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara pendapatan terhadap minat masyarakat membayar zakat, literasi zakat tidak berpengaruh terhadap minat membayar zakat di Baznas provinsi Lampung, dan secara simultan pada pendapatan, literasi zakat dan kepercayaan berpengaruh terhadap minat membayar zakat (Pertiwi, 2020).

Kelima, penelitian yang ditulis oleh Ahmad Lutfi, Rijalul Fikri & Mufid Arsyad dengan judul “*Zakat Tanaman: Konsep, Potensi dan Strategi Peningkatannya di Indonesia*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jumlah potensi zakat terutama zakat tanaman yang dimiliki oleh Indonesia sebagai Negara agraris. Penelitian ini menggunakan metode penelitian hukum normatif dengan pendekatan studi pustaka melalui pengumpulan data primer dan skunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa potensi zakat tanaman di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Peningkatan potensi zakat tanaman sejalan dengan peningkatan jumlah muzakki, akan tetapi hal tersebut tidak sebanding dengan peningkatan penerimaan zakat. Oleh karena itu peran pemerintah sangat penting untuk mensosialisasikan tentang kewajiban zakat pertanian, perkebunan, hasil perhutanan dan kemudian memberitahukan kepada masyarakat tentang tata cara penghitungan zakatnya. Pemerintah juga harus membangun profesionalisme dan tata kelola yang baik pada Lembaga Amil zakat untuk memunculkan kepercayaan dan rasa aman masyarakat dalam menyalurkan zakat (Ahmad Lutfi Rijalul Fikri, 2020).

Keenam, penelitian yang ditulis oleh Nora Septini Harahap, Zulaika Matondang dan Delima Sari Lubis dengan judul “*Literasi Zakat Hasil Perkebunan Kelapa Sawit*”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkatan literasi dan potensi zakat perkebunan kelapa sawit yang berada di Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Hasil penelitian menyebutkan bahwa tingkat literasi para petani kelapa sawit yang berada di Kabupaten

Labuhanbatu Selatan masih rendah sehingga penyaluran dana zakat hasil perkebunan masih belum optimal. Salah satu penyebab utamanya adalah pengetahuan masyarakat terhadap zakat perkebunan kelapa sawit yang masih sangat minim. Penyebab rendahnya tingkat literasi lainnya adalah kemampuan dalam berzakat dan juga kemampuan dalam mengelola informasi dan pengetahuan zakat (Harahap et al., 2021).

Ketujuh, penelitian yang ditulis oleh Anna Sardiana & Zulfison dengan judul “*Implementasi Literasi Keuangan Syariah pada Alokasi Dana Ziswaf Masyarakat*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi literasi keuangan syariah masyarakat dalam pengalokasian dana zakat, infaq, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) melalui lembaga amil zakat Dompot Dhuafa dan Laz Al-Azhar Peduli Umat. Metode penelitiannya adalah teknik purposive sampling dengan menggunakan kuesioner dan melibatkan 189 responden yang merupakan muzakki dan wakif di lembaga amil zakat Dompot Dhuafa dan LAZ Al-Azhar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah ternyata hanya mampu menjelaskan sekitar 37% alokasi dana ziswaf. Namun literasi keuangan syariah yang dibentuk oleh pengetahuan, kemampuan dan sikap atau keyakinan dapat mempengaruhi masyarakat dalam mengalokasikan dananya untuk dana ziswaf (Anna Sardiana & Zulfison, 2018).

Kedelapan, penelitian yang ditulis oleh Ines Saraswati Machfiroh, Noor Amelia dan Yuli Fitriyani dengan judul “*Potensi Zakat Pertanian di Kecamatan Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut*”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efektifitas pengelolaan zakat pertanian dan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan zakat pertanian. Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*Filed research*) yang menggunakan data primer dan skunder. Data diperoleh dari wawancara dan observasi terhadap Kepala Keluarga yang berprofesi sebagai petani di Kecamatan Palaihari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi zakat yang dapat dikelola oleh Kecamatan Pelaihari sebesar Rp 27.439.850.000. Masyarakat menunaikan zakat hasil pertanian dengan memberikan langsung kepada orang-orang

yang berhak menerima zakat yang ada disekitar lingkungan rumahnya dan juga kepada saudara atau kerabat mereka sendiri. Di Kecamatan Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut sudah ada Lembaga Zakat yang dibentuk, namun masyarakat tidak mengetahui tentang keberadaan dan fungsi dari lembaga zakat tersebut yaitu sebagai lembaga yang bertugas untuk menghimpun maupun mengelola dana zakat (Machfiroh et al., 2019).

Kesembilan, penelitian yang ditulis oleh Rizaldi Yusfiarto, Ananda Setiawan, Septy Setia Nugraha dengan judul “*Literacy and Intention to Pay Zakat: A Theory Planned Behavior View Evidence from Indonesian Muzakki.*” Tujuan penelitian ini adalah mengkaji seberapa besar pengaruh literasi zakat pada umat muslim di Indonesia terhadap minat untuk membayar zakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Structural Equation Modelling (SEM)* yang mencakup berbagai analisis statistik seperti analisis jalur, analisis faktor konfirmatori (CFA), *Root Mean Square Area (RMSEA)*, pemodelan kausal dengan variabel laten dan analisis varian regresi berganda. Penelitian ini menggunakan media survey dengan kuisisioner yang melibatkan 280 responden dari beberapa provinsi di Indonesia antara lain DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan D.I Yogyakarta dimana respondennya di dominasi oleh pria sejumlah 65.4% dari total keseluruhan responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi zakat dan perilaku masyarakat berpengaruh positif terhadap minat masyarakat muslim di Indonesia untuk membayar zakat (Yusfiarto et al., 2020).

Kesepuluh, penelitian yang ditulis oleh Ascarya dan Diana Yumanita dengan judul “*Analisis Rendahnya Pengumpulan Zakat di Indonesia dan Alternatif Solusinya.*” Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis penyebab rendahnya penghimpunan zakat di Indonesia dan memberikan alternatif solusinya. Metode yang digunakan adalah *Delphi* dan metode *Analytic Network Process (ANP)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah yang paling utama terdapat pada bagian cluster regulasi (sistem). Hal ini karena sistem regulasi zakat di

Indonesia masih terbilang baru dan belum sepenuhnya diimplementasikan sesuai dengan aspirasi masyarakat. Secara lebih mendalam, penelitian ini juga membahas mengenai solusi dari permasalahan tersebut. Beberapa diantaranya yaitu dengan meningkatkan harmonisasi kebijakan serta program-program terkait zakat dan Gerakan Zakat Nasional. Selain itu, perlu juga diberlakukannya sertifikasi profesi untuk amil dan juga pengembangan jalur karir amil (SDM) secara lebih optimal (Yumanita, 2018).

Kesebelas, penelitian yang ditulis oleh S. Martono, Ahmad Nurkhin, Fatimah Lutfhiyah, Fachrurrozie, Ahmad Rofik dan Sumiadji dengan judul “*The Relationship Between Knowledge, Trust, Intention to Pay Zakah, and Zakah-Paying Behavior*”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan kepercayaan terhadap niat membayar zakat. Dan untuk menguji pengaruh pengetahuan, kepercayaan, dan niat membayar zakat terhadap perilaku membayar zakat. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan analisis data menggunakan warpPls 6.0. dengan populasi penelitiannya adalah pegawai Kementerian Agama di Kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat membayar zakat dan perilaku membayar zakat karyawan. Niat membayar zakat tidak berpengaruh terhadap perilaku membayar zakat. Pengetahuan berpengaruh positif tinggi terhadap niat membayar zakat dan perilaku membayar zakat. Penelitian ini menunjukkan bahwa organisasi zakat harus meningkatkan kepercayaan, kinerja dan kualitas layanan. Dan harus menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan wajib zakat (Martono et al., 2019).

Keduabelas, penelitian yang ditulis oleh Henny Triyana Hasibuan, Danardana Murwani, Sri Umi Mientarti Widjaja dan Mit Witjaksono dengan judul “*Accounting Training Module Development to Boost Agriculture Financial Literacy on Palm Farmers*”. Tujuan penelitian adalah untuk mengembangkan modul pelatihan akuntansi pertanian dalam

rangka meningkatkan literasi keuangan petani kelapa sawit. Metode yang digunakan dalam pengembangan modul adalah *Design Based Research* dengan beberapa tahapan yaitu identifikasi masalah, penjelasan tujuan, desain dan pengembangan artefak, pengujian artefak, evaluasi pengujian artefak, dan komunikasi hasil pengujian artefak. Hasil pengembangan modul menunjukkan bahwa desain grafis memberikan tata letak yang penuh warna untuk meningkatkan minat dan motivasi peserta didik untuk mempelajari konten modul. Terdapat 76% dari total petani peserta telah menggunakan modul dan menerapkan akuntansi dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu para petani telah meningkatkan literasi keuangannya (Hasibuan et al., 2017).

Dari beberapa penelitian diatas, terdapat perbedaan yang dimiliki oleh peneliti, yaitu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi masyarakat dengan pengukuran Indeks Literasi Zakat (ILZ) terhadap zakat perkebunan kelapa sawit. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner) dan studi pustaka. Serta teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan Indeks Literasi Zakat (ILZ) yang berasal dari Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (Puskas Baznas) pada tahun 2019.

B. Landasan Teori

1. Zakat

Zakat berasal dari Bahasa Arab yang memiliki beberapa arti diantaranya yaitu البركة (*al-barakatu*) yang artinya keberkahan, النماى (*al-nama'*) artinya pertumbuhan atau perkembangan الطهارة (*at-thaharatu*) artinya kesucian. Zakat menurut istilah adalah sejumlah harta yang diwajibkan Allah SWT diserahkan kepada orang yang berhak menerimanya (Mustahik) dengan aturan yang telah ditentukan (Sundari, 2018).

Sedangkan zakat menurut hukum islam adalah harta tertentu yang sudah dititipkan Allah, yang jika sudah mencapai satu tahun dan cukup nishabnya maka diwajibkan untuk mengeluarkan zakatnya dan diserahkan kepada yang berhak menerimanya (P. K. S. Baznas, 2019)

Dalam undang-undang Nomor 23 tahun 2011 pengertian zakat adalah sebagai harta yang wajib dikeluarkan oleh umat muslim baik secara individu maupun kelompok seperti pada perusahaan, badan usaha ataupun lembaga-lembaga untuk diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat islam. Adapun 8 golongan yang berhak menerima zakat, sebagaimana firman Allah SWT dalam Alquran Surah At-Taubah: 60

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ يَوَاللَّهُ عَلَيْهِمْ حَكِيمٌ ٦٠

Artinya: “*Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai kewajiban dari Allah.*

Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa zakat merupakan sejumlah harta yang telah Allah SWT tetapkan dan wajib dikeluarkan oleh umat muslim ketika sudah mencapai nishab dan haul, untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya untuk mensucikan harta dan jiwa. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Alquran Surah At-Taubah: 103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ

سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٠٤

Artinya: *“Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.”*

2. Zakat Perkebunan

a. Definisi Zakat Perkebunan

Zakat perkebunan merupakan salah satu zakat yang mudah dan cepat untuk ditunaikan, serta memiliki kadar nishab yang lebih kecil. Untuk mengeluarkan zakat pertanian dan perkebunan tidak berlaku adanya haul (berlalu setahun), dan zakat yang dikeluarkan merupakan hasil produksi dari lahan para petani (Ainiah, 2020).

Zakat perkebunan adalah semua hasil pertanian yang ditanam dengan menggunakan bibit, biji-bijian yang hasilnya dapat di konsumsi oleh manusia, serta hewan dan lainnya. Sedangkan yang dimaksud dengan hasil pertanian dan perkebunan adalah hasil tumbuh-tumbuhan yang dikeluarkan Allah SWT dari bumi untuk dikelola dan dimanfaatkan oleh manusia yang dapat menghasilkan nilai ekonomi, seperti buah-buahan, biji-bijian, umbi, sayur dan sebagainya (Ade Irawan, Yahanan, 2019).

Dari beberapa penjelasan diatas disimpulkan bahwa zakat perkebunan adalah kadar harta yang dikeluarkan atas hasil bumi, yaitu berupa biji-bijian, buah-buahan, umbi, sayur dan tanaman lainnya. Zakat hasil perkebunan adalah semua hasil perkebunan dan pertanian yang berasal dari bumi seperti buah-buahan, biji-bijian, umbi sayur dan sebagainya untuk dikeluarkan zakatnya apabila telah mencapai nishabnya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Alquran surah Al-Anam:141

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَعَوَّيرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أُكُلُهُ
 وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشَابِهًا وَغَيْرَ مُشَابِهٍ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ
 حَصَادِهِ ۗ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ۝ ١٤١

Artinya: “Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebun yang merambat dan yang tidak merambat, pohon qurma, tanaman yang bermacam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya), dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya. Dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Segungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan”.

b. Nishab Zakat Perkebunan

Nishab adalah kadar atau ukuran minimal harta kekayaan yang wajib dikeluarkan zakatnya. Apabila harta itu telah mencapai jumlah minimal yang wajib dikeluarkan zakatnya maka harta kekayaan harus dikeluarkan zakatnya, dan sebaliknya jika harta seorang muslim belum sampai nishab maka ia tidak wajib mengeluarkan zakatnya (Astuti & Arnanda, 2021).

Zakat perkebunan kelapa sawit tidak dijelaskan dalam Alquran dan Hadist, oleh karena itu terdapat perbedaan pendapat dalam menyikapi kasus zakat hasil perkebunan kelapa sawit. Pendapat pertama menyatakan bahwa zakat perkebunan kelapa sawit sama seperti zakat pertanian, yaitu zakatnya langsung ditunaikan saat memetik atau memanen dengan kadar nishab (653 kg). Kadar zakatnya adalah 5% jika pengairannya dengan irigasi dan 10% apabila pengairannya dengan air murni yaitu air hujan maupun air sungai. Pendapat kedua, menyatakan bahwa zakat perkebunan kelapa sawit sama seperti zakat perdagangan. Yaitu nishabnya sama

seperti zakat emas 85gram emas murni, dengan kadar zakatnya sebesar 2,5%.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa perkebunan kelapa sawit merupakan komoditi perdagangan dan tidak termasuk jenis pertanian murni, maka nishab zakat perkebunan kelapa sawit disamakan dengan zakat perdagangan atau penghasilan. Adapun ketentuan dikeluarkannya zakat perkebunan apabila telah mencapai nisab dan haul yaitu 20 misqal emas atau 200dirham perak atau 85gram emas murni, sedangkan kadar zakatnya adalah 2,5%.

3. Literasi

a. Definisi Literasi

Literasi secara bahasa berasal dari Bahasa Inggris yaitu *literacy* dan dari bahasa Latin yaitu *littera* (huruf) yang bermakna melibatkan penguasaan sistem-sistem tulisan serta konvensi-konvensi yang menyertainya. Literasi pada umumnya berhubungan dengan bahasa serta bagaimana bahasa tersebut digunakan. Adapun sistem bahasa tulis itu sifatnya sekunder. Ketika berbicara mengenai bahasa, tentunya tidak akan lepas dari pembicaraan mengenai suatu budaya karena bahasa sejatinya merupakan bagian dari suatu budaya tertentu. Literasi juga tentunya harus mencakup unsur yang melingkupi bahasa itu sendiri, yakni unsur situasi sosial serta budayanya (Januarisdi, 2014).

Menurut *United Nations Educational Scientific and Cultural Organization* atau yang lebih dikenal dengan UNESCO, mengelompokkan literasi dalam tiga aspek yaitu kemampuan membaca, menulis dan berbicara, kemampuan menghitung serta kemampuan mengakses informasi pengetahuan. Pada aspek yang pertama yaitu kemampuan membaca, menulis dan berbicara, UNESCO menetapkan bahwa aspek ini termasuk kemampuan yang

paling mendasar dalam literasi seseorang. Kemudian aspek yang kedua, UNESCO juga menjadikan kemampuan menghitung sebagai salah satu indikator yang menggambarkan tingkat literasi seseorang, dimana seseorang dapat menghitung dan mengoperasikan angka-angka. Dan aspek yang terakhir yaitu kemampuan mengakses informasi pengetahuan, yang juga termasuk bagian penting dalam mengukur tingkat literasi seseorang terhadap sesuatu.

Gambar 1.1 Tingkat Literasi Menurut UNESCO

1. Kemampuan Membaca, Menulis dan Berbicara
2. Kemampuan Menghitung
3. Kemampuan Mengakses Informasi dan Pengetahuan

Sumber: UNESCO, 2010

Selain UNESCO, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2016) juga mengelompokan definisi literasi kedalam tiga aspek diatas. Menurut (Antara et al., 2016) menggambarkan konsep dasar literasi beserta dampak yang ditimbulkan. Ia menjelaskan bahwa literasi merupakan sebuah kemampuan, pengetahuan serta pemahaman terhadap sesuatu yang dapat mengubah perilaku dan keputusan seseorang terhadap hal tersebut. Hal ini juga berbanding lurus dengan penelitian lain dari yang menyatakan bahwa tingkat literasi seseorang memiliki hubungan yang erat kaitannya dengan perubahan serta perilaku masyarakat dan juga kehidupan sosial-ekonominya. Hal ini menggambarkan bahwa tingkat literasi akan cukup berdampak dalam kehidupan serta perilaku masyarakat.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi merupakan suatu kemampuan seseorang dalam membaca, menghitung, berbicara, serta menganalisis suatu hal yang memiliki pengaruh dalam kehidupan serta perilaku seseorang.

b. Indeks Literasi Zakat (ILZ)

1. Definisi dan Tahap Penyusunan Indeks Literasi Zakat (ILZ)

Indeks Literasi Zakat (ILZ) adalah sebuah alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat literasi masyarakat terhadap zakat. ILZ adalah sebuah indeks yang dibentuk oleh Pusat Kajian Strategis (Puskas) Baznas pada tahun 2019 untuk mengetahui tingkat literasi zakat di masyarakat serta untuk mengevaluasi perkembangan zakat mulai dari tingkat regional hingga nasional. ILZ diharapkan dapat memberikan gambaran terkait tingkat pengetahuan masyarakat tentang zakat dan menjadi *literacy map* zakat untuk membantu lembaga zakat dan *stakeholder* zakat dalam memberikan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat agar lebih efektif dan efisien (P. Baznas, 2019).

Dalam penyusunan ILZ, Puskas Baznas menggunakan penggabungan antara metode kuantitatif dan kualitatif atau dikenal dengan istilah *Mixed Methods*. Metode kualitatif yang digunakan dalam penyusunan indeks ini terdapat beberapa yaitu uji validitas, uji reabilitas dan uji asumsi klasik. Sedangkan dalam metode kualitatif dilakukan dengan *literatur review*, dan *Focus Group Discussion (FGD)* dengan melibatkan para ahli dan pakar untuk penyusunan komponen Indeks Literasi Zakat (P. Baznas, 2019).

Setelah komponen ILZ terusun, selanjutnya adalah melakukan perhitungan dengan menggunakan *Simple Weighted Index* dimana setiap indikator diberikan bobot nilai yang sama. Metode perhitungan ini mempunyai 3 tahapan. Pertama, melakukan pembobotan nilai pada setiap indikator dari komponen penyusun ILZ, kemudian dilanjutkan dengan perhitungan ILZ sesuai dengan dimensinya masing-masing. Dan pada tahap terakhir dilakukan penjumlahan diantara dua dimensi

tersebut, sehingga dapat menghasilkan total Indeks Literasi Zakat Nasional terhadap Provinsi, Kabupaten, atau Kota yang akan diteliti.

2. Komponen Penyusun Indeks Literasi Zakat (ILZ)

Dalam komponen penyusunan Indeks Literasi Zakat, peneliti merujuk pada kajian yang dilakukan oleh Puskas Baznas terkait penyusunan konsep awal dari komponen Indeks Literasi Zakat. Konsep tersebut terdiri dari dua dimensi, pertama dimensi pengetahuan dasar tentang zakat, komponen ini digunakan untuk mengetahui pengetahuan terhadap zakat dalam konteks fiqih. Dan dimensi kedua adalah pengetahuan lanjutan tentang zakat, yaitu pengetahuan tentang implementasi zakat dalam konteks ekonomi dan hukum.

Pada dimensi pertama mengenai pengetahuan dasar tentang zakat terdapat 24 indikator, sedangkan pada dimensi kedua yaitu pengetahuan lanjutan tentang zakat terdapat 14 indikator. Dan apabila dijumlahkan maka terdapat 38 indikator, adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

Table 8.1 Komponen penyusun Indeks Literasi Zakat (ILZ)

Dimensi	Variabel	Indikator
	Pengetahuan Zakat Secara Umum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Definisi zakat secara bahasa 2. Zakat dalam rukun Islam 3. Perbedaan hukum zakat, infaq, sodaqoh dan wakaf 4. Perbedaan zakat dan donasi secara umum 5. Jenis-jenis zakat 6. Definisi muzaki 7. Definisi mustahik 8. Definisi amil

Pengetahuan Dasar Tentang Zakat	Pengetahuan Tentang Kewajiban Membayar Zakat	<ul style="list-style-type: none"> 9. Hukum membayar zakat 10. Dosa tidak membayar zakat 11. Syarat wajib zakat maal 12. Syarat wajib zakat fitrah
	Pengetahuan Tentang 8 Asnaf	<ul style="list-style-type: none"> 13. Pengetahuan tentang golongan 8 asnaf 14. Tugas amil 15. Pengelolaan zakat pada zaman Rasulullah SAW 16. Transparansi serta akuntabilitas amil dalam mengelola zakat
	Pengetahuan Tentang Penghitungan Zakat	<ul style="list-style-type: none"> 17. Pengetahuan kadar zakat maal 18. Kadar zakat fitrah 19. Batasan nishab zakat maal jika dianalogikan dengan emas 20. Batasan nishab zakat maal jika dianalogikan dengan hasil pertanian
	Pengetahuan Tentang Objek Zakat	<ul style="list-style-type: none"> 21. Aset wajib zakat 22. Fikih zakat profesi 23. Konsep zakat maal dan zakat profesi 24. Penghitungan zakat profesi
Pengetahuan Lanjutan Tentang Zakat	Pengetahuan Tentang Institusi Zakat	<ul style="list-style-type: none"> 25. Jenis-jenis organisasi pengelola zakat di Indonesia 26. Pengetahuan zakat melalui lembaga
	Pengetahuan Tentang Regulasi Zakat	<ul style="list-style-type: none"> 27. Landasan hukum zakat di Indonesia 28. Nomor Pokok Wajib Zakat 29. Pengetahuan zakat sebagai pengurang pajak
	Pengetahuan Tentang Dampak Zakat	<ul style="list-style-type: none"> 30. Pengetahuan tentang dampak zakat dalam meningkatkan produktifitas 31. Dampak zakat dalam mengurangi kesenjangan sosial

		32. Dampak program pemberdayaan berbasiskan zakat 33. Dampak zakat dalam mengurangi tingkat kriminalitas 34. Dampak zakat terhadap stabilitas ekonomi negara
	Pengetahuan Tentang Program-Program Penyaluran Zakat	35. Pengetahuan tentang manfaat meyalurkan zakat melalui lembaga 36. Pengetahuan tentang program pendayagunaan dana zakat di OPZ
	Pengetahuan Tentang Digital Payment Zakat	37. Pengetahuan tentang pembayaran zakat digital 38. Pengetahuan tentang kanal pembayaran zakat secara digital

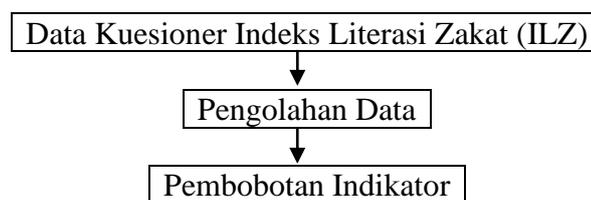
Sumber: Puskas Baznas, 2019

C. Kerangka Pemikiran

Data penelitian ini berasal dari kuesioner Indeks Literasi Zakat (ILZ) yang diolah dengan menggunakan metode *Simple Weighted Index* yaitu dilakukan dengan pemberian nilai bobot pada masing-masing indikator, kemudian dilakukan perhitungan terhadap Indeks Literasi Zakat (ILZ) dengan menggunakan alat olah data yaitu Excel.

Pembobotan indikator merupakan tahapan awal dari perhitungan, setelah mendapatkan bobot indikator maka dilakukan perhitungan Indeks Literasi Zakat (ILZ) pada tataran dua dimensi, dan diakhiri dengan perhitungan total Indeks Literasi Zakat (ILZ) sekaligus melakukan analisa data dan memberikan kesimpulan.

Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan proses perencanaan dan pelaksanaan penelitian dengan penggambaran secara jelas tentang hubungan antara variabel, pengumpulan data dan analisis data, agar nantinya hasil penelitian tersebut mampu memberikan sebuah jawaban-jawaban terkait dengan penelitian yang dilakukan (Sistoyo, 2015).

Terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data yang peneliti dapatkan berasal dari kuesioner yang telah di berikan kepada para petani muslim yang berada di Desa Sungai Sirih. Adapun tujuan penelitian adalah untuk menggambarkan suatu realita yang terdapat di Desa Sungai Sirih mengenai tingkat Literasi masyarakat Desa Sungai Sirih terhadap pengetahuan membayar Zakat Hasil Perkebunan Kelapa Sawit.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi dalam penelitian ini berada di Desa Sungai Sirih, Kecamatan Singingi, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Dengan waktu pelaksanaan penelitian dari bulan Juni 2022 hingga bulan Agustus 2022.

C. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian ini adalah tingkat literasi masyarakat terhadap zakat hasil perkebunan kelapa sawit yang berada di Desa Sungai Sirih.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Adapun populasi dari penelitian ini adalah masyarakat muslim yang berada di Desa Sungai Sirih yang berprofesi sebagai petani perkebunan kelapa sawit.

2. Sampel

Adapun sampel dari penelitian ini adalah sebagian masyarakat muslim di Desa Sungai Sirih. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan adanya pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu (Sistoyo, 2015).

Adapun kriteria-kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu:

- a. Masyarakat beragama Islam, baik pria maupun wanita
- b. Rentang usia 20-65 tahun
- c. Bekerja sebagai petani perkebunan kelapa sawit

Berdasarkan tiga kriteria diatas, peneliti akan melakukan pengambilan sampel dengan menggunakan rumus slovin dimana tingkat eror dari rumus slovin adalah 10%. Berikut adalah rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e : Toleransi eror akibat kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir

Berdasarkan sensus penduduk pada tahun 2010 masyarakat muslim yang berada di Desa Sungai Sirih adalah 2.689 jiwa (BPS 2010). Dengan tingkat eror sebesar 10%, maka besarnya sampel minimal yang bisa mewakiki penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$
$$n = \frac{2.689}{1+2.689 (0.1)^2} = 99.99$$

Berdasarkan hasil perhitungan rumus tersebut, maka besarnya sampel minimum yang digunakan yaitu sebanyak 99.99 atau dibulatkan menjadi 100 responden di Desa Sungai Sirih.

E. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

1. Sumber Data Primer, yaitu data yang bersumber dari angket (kuesioner) yang diberikan kepada masyarakat muslim yang berada di Desa Sungai Sirih.
2. Sumber Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari beberapa sumber yang telah ada. Data sekunder diperoleh dari beberapa sumber diantaranya buku, jurnal, thesis atau disertasi, dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini (Sistoyo, 2015).

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket (kuesioner) dan studi pustaka. Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan dengan tujuan memperoleh informasi dari responden (Sistoyo, 2015).

Adapun penelitian ini memberikan kuesioner kepada masyarakat muslim yang berada di Desa Sungai Sirih dengan menggunakan skala guttman. Skala guttman adalah skala yang digunakan untuk mendapatkan jawaban yang tegas, jelas dan konsisten dari responden, seperti: benar-salah, ya-tidak, pernah-tidak pernah, yakin-tidak yakin dan sebagainya. Dalam skala guttman yang benar akan berpoin 1 (satu) dan jika salah maka berpoin 0 (nol). Selanjutnya studi pustaka merupakan pengumpulan data untuk memperoleh data sekunder yang bersumber dari buku, jurnal, karya ilmiah, maupun dari sumber yang berkaitan dengan penelitian ini.

G. Instrumen Penelitian

Menyusun instrumen penelitian merupakan suatu langkah yang penting dalam penelitian, hal ini dikarenakan instrumen berfungsi sebagai

alat bantu untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Data yang dikumpulkan sangat terkait dengan fenomena dan akan menjadi titik fokus penelitian. Dalam menyusun instrumen hendaknya peneliti memahami metode dan jenis instrumen yang akan digunakan (Retnawati, 2016). Sedangkan menurut (Sugiyono, 2013) instrumen pengumpulan data merupakan sebuah alat bantu yang telah dipilih oleh seorang peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar menjadi sistematis serta mudah. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan cara membagikan kuesioner yang dibagikan kepada petani muslim yang berada di Desa Sungai Sirih.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Indeks Literasi Zakat (ILZ) yang berasal dari Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (Puskas Banas) pada tahun 2019 (P. Baznas, 2019). Konsep Indeks Literasi Zakat (ILZ) mempunyai 2 komponen penyusun yaitu, pertama dimensi pengetahuan dasar tentang zakat, komponen ini digunakan untuk mengetahui pengetahuan terhadap zakat dalam konteks fiqih. Dan dimensi kedua adalah pengetahuan lanjutan tentang zakat, yaitu pengetahuan tentang implementasi zakat dalam konteks ekonomi dan hukum.

Table 9.1 Komponen Indeks Literasi Zakat (ILZ)

Dimensi	Bobot Kontribusi	Variabel	Bobot Kontribusi
Pengetahuan Dasar Tentang Zakat	0.65	Pengetahuan zakat secara umum	0.23
		Pengetahuan tentang kewajiban membayar zakat	0.20
		Pengetahuan tentang 8 asnaf	0.18
		Pengetahuan tentang penghitungan zakat	0.23
		Pengetahuan tentang objek zakat	0.18
		Total	1
		Pengetahuan tentang institusi zakat	0.23

Pengetahuan Lanjutan Tentang Zakat	0.35	Pengetahuan tentang regulasi zakat	0.21
		Pengetahuan tentang dampak zakat	0.24
		Pengetahuan tentang program-program penyaluran zakat	0.16
		Pengetahuan tentang <i>digital payment</i> zakat	0.16
Total	1	Total	1

Sumber: Puskas Baznas (2019)

Berdasarkan tabel diatas, dalam dua dimensi komponen terdapat masing-masing 5 variabel di setiap dimensinya. Variabel tersebut yaitu pengetahuan dasar dalam konteks fikih dan pengetahuan lanjutan dengan konteks ekonomi dan hukum. Di setiap variabel terdapat beberapa indikator sebagai rujukan untuk melakukan survey ataupun kuesioner. Merujuk pada Hasil Kajian Puskas Baznas tahun 2019 terdapat 38 indikator yaitu sebagai berikut: pada dimensi pengetahuan dasar tentang zakat terdapat 5 variabel yaitu, dalam variabel pengetahuan zakat secara umum terdapat 8 indikator, variabel pengetahuan tentang kewajiban membayar zakat terdapat 4 indikator, variabel pengetahuan tentang 8 asnaf terdapat 4 indikator, variabel pengetahuan tentang perhitungan zakat terdapat 4 indikator, variabel pengetahuan tentang objek zakat terdapat 4 indikator. Sehingga total indikator dalam pengetahuan dasar tentang zakat adalah 24 indikator.

Kemudian pada dimensi pengetahuan lanjutan tentang zakat terdapat 5 variabel yaitu, variabel pengetahuan tentang institusi zakat terdapat 2 indikator, variabel pengetahuan tentang regulasi zakat terdapat 3 indikator, variabel pengetahuan tentang dampak zakat terdapat 5 indikator, variabel pengetahuan tentang program-program penyaluran zakat terdapat 2 indikator, dan variabel pengetahuan tentang *digital payment* zakat terdapat 2 indikator. Sehingga total indikator dalam pengetahuan lanjutan tentang zakat adalah 14 indikator, dan apabila dijumlahkan maka terdapat 38

indikator. Adapun rician dari setiap variabel dan indikator adalah sebagai berikut:

Table 10.2 Variabel dan Indikator ILZ

Dimensi	Variabel	Indikator
Pengetahuan Dasar Tentang Zakat	Pengetahuan Zakat Secara Umum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Definisi zakat secara bahasa 2. Zakat dalam rukun Islam 3. Perbedaan hukum zakat, infaq, sodaqoh dan wakaf 4. Perbedaan zakat dan donasi secara umum 5. Jenis-jenis zakat 6. Definisi muzaki 7. Definisi mustahik 8. Definisi amil
	Pengetahuan Tentang Kewajiban Membayar Zakat	<ol style="list-style-type: none"> 9. Hukum membayar zakat 10. Dosa tidak membayar zakat 11. Syarat wajib zakat maal 12. Syarat wajib zakat fitrah
	Pengetahuan Tentang 8 Asnaf	<ol style="list-style-type: none"> 13. Pengetahuan tentang golongan 8 asnaf 14. Tugas amil 15. Pengelolaan zakat pada zaman Rasulullah SAW 16. Transparansi serta akuntabilitas amil dalam mengelola zakat
	Pengetahuan Tentang Penghitungan Zakat	<ol style="list-style-type: none"> 17. Pengetahuan kadar zakat maal 18. Kadar zakat fitrah 19. Batasan nishab zakat maal jika dianalogikan dengan emas 20. Batasan nishab zakat maal jika dianalogikan dengan hasil pertanian
	Pengetahuan Tentang Objek Zakat	<ol style="list-style-type: none"> 21. Aset wajib zakat 22. Fikih zakat profesi 23. Konsep zakat maal dan zakat profesi 24. Penghitungan zakat profesi

Pengetahuan Lanjutan Tentang Zakat	Pengetahuan Tentang Institusi Zakat	25. Jenis-jenis organisasi pengelola zakat di Indonesia 26. Pengetahuan zakat melalui lembaga
	Pengetahuan Tentang Regulasi Zakat	27. Landasan hukum zakat di Indonesia 28. Nomor Pokok Wajib Zakat 29. Pengetahuan zakat sebagai pengurang pajak
	Pengetahuan Tentang Dampak Zakat	30. Pengetahuan tentang dampak zakat dalam meningkatkan produktifitas 31. Dampak zakat dalam mengurangi kesenjangan sosial 32. Dampak program pemberdayaan berbasis zakat 33. Dampak zakat dalam mengurangi tingkat kriminalitas 34. Dampak zakat terhadap stabilitas ekonomi negara
	Pengetahuan Tentang Program-Program Penyaluran Zakat	35. Pengetahuan tentang manfaat meyalurkan zakat melalui lembaga 36. Pengetahuan tentang program pendayagunaan dana zakat di OPZ
	Pengetahuan Tentang Digital Payment Zakat	37. Pengetahuan tentang pembayaran zakat digital 38. Pengetahuan tentang kanal pembayaran zakat secara digital

Sumber: Puskas Baznas (2019)

H. Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2013) teknik analisis data yang digunakan secara berurutan adalah melalui beberapa proses yaitu analisis domain, taksonomi, komonensial, dan tema. Teknik analisis data yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu menggunakan Indeks Literasi Zakat (ILZ) yang berasal dari Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (Puskas Banas) pada tahun 2019 (P. Baznas, 2019).

1. Tahapan Perhitungan Indeks Literasi Zakat (ILZ)

Metode yang digunakan dalam perhitungan Indeks Literasi Zakat adalah *Simple Weighted index* seperti yang dilakukan oleh (Mitchell, 2011). Pada metode ini setiap indikator akan diberi nilai bobot yang sama. Perhitungan ILZ dengan metode tersebut adalah sebagai berikut:

$$ILZ = (\bar{X} + \sum_{i=1}^N (Score\ i\ bsc \times Smp\ bsc\ Wi \times 100)) \times Wvi\ bsc + (\bar{X} + \sum_{i=1}^N (Score\ i\ adv \times Smp\ Adv\ Wi \times 100)) \times Wvi\ Adv$$

Dimana:

ILZ : Total Indeks Literasi Zakat

Score ibsc : Skor yang didapat pada indikator *i* di dimensi dasar

Smp bsc Wi : Nilai pembobotan pada indikator *i* pada dimensi pengetahuan dasar Indeks Literasi Zakat

Score iadv : Skor yang didapat pada indikator *i* di dimensi lanjutan

Smp Adv Wi : Nilai pembobotan pada indikator *i* pada dimensi pengetahuan lanjutan Indeks Literasi Zakat

Wi bsc : Nilai pembobotan pada variabel *i* di dimensi pengetahuan dasar

Wi Adv : Nilai pembobotan pada variabel *i* di dimensi pengetahuan lanjutan

Dalam metode *Simple Weighted Index*, terdapat 3 tahapan yang akan dilakukan untuk menghitung Indeks Literasi Zakat. Tahapan pertama akan dilakukan dengan pembobotan nilai dari setiap indikatornya sebagai berikut:

$$Smp\ bsc\ ILZ\ Wi = \frac{1}{N}$$

Dimana:

Smp bsc ILZ Wi : Nilai pembobotan pada indikator *i* pada dimensi pengetahuan dasar Indeks Literasi Zakat

N : Jumlah indikator dalam dimensi dasar Indeks Literasi Zakat

$$Smp Adv ILZ Wi = \frac{1}{M}$$

$Smp Adv ILZ Wi$: Nilai pembobotan pada indikator i pada dimensi pengetahuan lanjutan Indeks Literasi Zakat

M : Jumlah indikator dalam dimensi pengetahuan lanjutan Indeks Literasi Zakat

Kemudian tahapan kedua dilakukan perhitungan Indeks Literasi zakat terhadap dua dimensi secara terpisah, baik pada dimensi pengetahuan dasar dan juga dimensi pengetahuan lanjutan tentang zakat. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$Basic ILZ = (\bar{X} \sum_{i=1}^N (Score i x Smp bsc Wi x 100)) x Wvi bsc$$

Dimana:

$Basic ILZ$: Total nilai pembobotan Indeks Literasi Zakat pada dimensi dasar

$Score i$: Skor yang didapat pada setiap indikator i di dimensi pengetahuan dasar

$Smp bsc Wi$: Nilai pembobotan pada indikator i pada dimensi pengetahuan dasar Indeks Literasi Zakat

$Wvi bsc$: Nilai pembobotan pada variabel i di dimensi dasar

$$Advance ILZ = (\bar{X} \sum_{i=1}^N (Score i x Smp Adv Wi x 100)) x Wvi Adv$$

Dimana:

$Advance ILZ$: Total nilai pembobotan Indeks Literasi Zakat pada dimensi lanjutan

$Smp Adv Wi$: Nilai pembobotan pada indikator i pada dimensi pengetahuan lanjutan Indeks Literasi Zakat

$Wvi Adv$: Nilai pembobotan pada variabel i di dimensi pengetahuan lanjutan

Selanjutnya pada tahap terakhir dilakukan dengan penjumlahan Indeks Literasi Zakat dari masing-masing dimensi, yaitu dari dimensi

pengetahuan dasar dan pengetahuan lanjutan tentang zakat. Sehingga akan menghasilkan skor total Indeks Literasi Zakat. Adapun rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Total ILZ} = \text{Basic ILZ} \times W_b + \text{Advance ILZ} \times W_a$$

Dimana:

Total ILZ : Total Skor Indeks Literasi Zakat

Basic ILZ : Total nilai Indeks Literasi Zakat pada dimensi pengetahuan dasar tentang zakat

Advance ILZ : Total nilai Indeks Literasi Zakat pada dimensi pengetahuan lanjutan tentang zakat

W_b : Nilai Pembobotan pada dimensi pengetahuan dasar tentang zakat

W_a : Nilai Pembobotan pada dimensi pengetahuan lanjutan tentang zakat

Dalam penelitian ini selain mengetahui Indeks Literasi Zakat (ILZ), terdapat beberapa pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan masyarakat Desa Sungai Sirih dalam menunaikan zakat hasil perkebunan kelapa sawit. Berikut pertanyaan yang dikelompokkan dalam beberapa kategori:

1. Sudah atau belum pernah membayar zakat hasil perkebunan kelapa sawit
2. Waktu pembayaran zakat hasil perkebunan kelapa sawit
3. Tempat pembayaran zakat hasil perkebunan kelapa sawit
4. Faktor yang menjadi alasan memilih tempat pembayaran zakat hasil perkebunan kelapa sawit
5. Lembaga pengelola zakat yang paling banyak diketahui oleh masyarakat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Desa Sungai Sirih

Desa Sungai Sirih merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Singingi, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Secara geografis terletak pada posisi 0°00'-1°00' Lintang Selatan dan 101°02'-101°55' Bujur Timur dengan ketinggian berkisar 25-30 Meter diatas permukaan laut. Berikut beberapa batas wilayah:

Sebelah Utara: Kabupaten Kampar dan Pelalawan, Provinsi Riau.

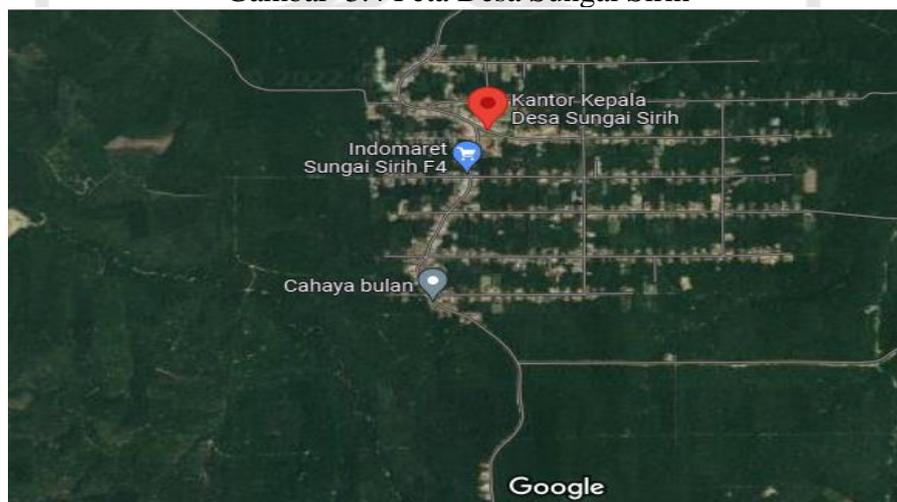
Sebelah Selatan: Provinsi Jambi

Sebelah Timur: Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau

Sebelah Barat: Sumatra Barat

Luas wilayah Desa Sungai Sirih adalah 1190,7 Ha yang terdiri dari lahan pertanian dan perkebunan, pemukiman penduduk, kantor, dan fasilitas umum. Luas pemukiman penduduk di Desa Sungai ± 252,7 Ha yang terdiri dari tiga dusun yaitu Dusun Rawa Sari, Dusun Margodadi dan Dusun Sidomulyo. Kemudian luas perkantoran 5 Ha, luas Fasilitas umum 33 Ha, dan luas lahan pertanian dan perkebunan yaitu 900 Ha yang didominasi dengan perkebunan kelapa sawit.

Gambar 3.4 Peta Desa Sungai Sirih



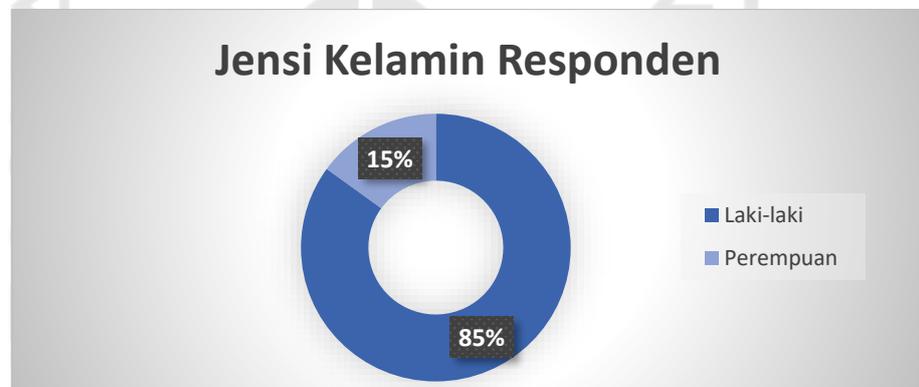
Sumber: Google Maps

B. Karakteristik Responden

1. Analisis Deskriptif Responden

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data melalui instrumen kuesioner yang diberikan kepada para petani muslim yang berada di Desa Sungai Sirih. Berdasarkan data dari 100 responden peneliti mengklasifikasikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan.

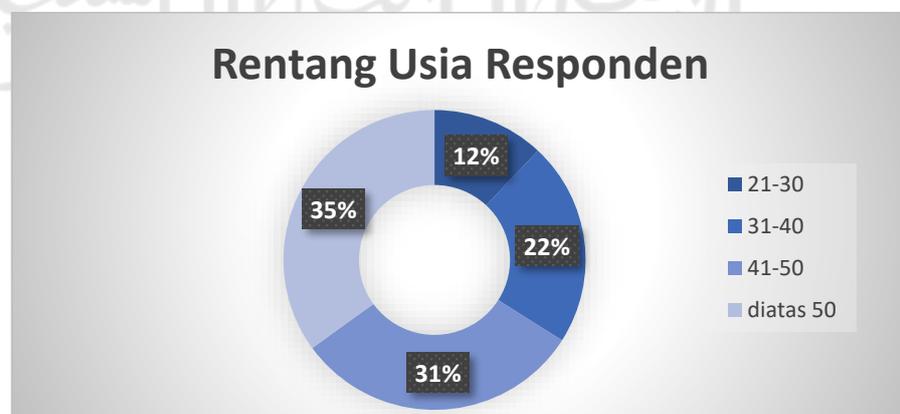
a. Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber: Data diolah

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa jenis kelamin responden di Desa Sungai Sirih di dominasi oleh Laki-laki, yaitu sebanyak 85% responden laki-laki dan 15% responden dengan jenis kelamin perempuan.

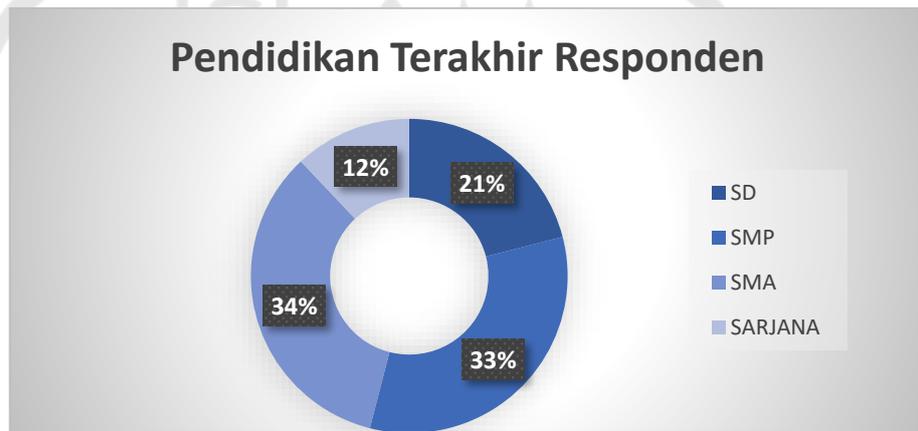
b. Berdasarkan Rentang Usia



Sumber: Data diolah

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa rentang usia responden di Desa Sungai Sirih adalah 35% dengan usia 50 tahun, kemudian 31% dengan rentang usia 41-50, selanjutnya 22% dengan rentang usia 31-40 tahun, dan 12% dengan rentang usia 21-30 tahun.

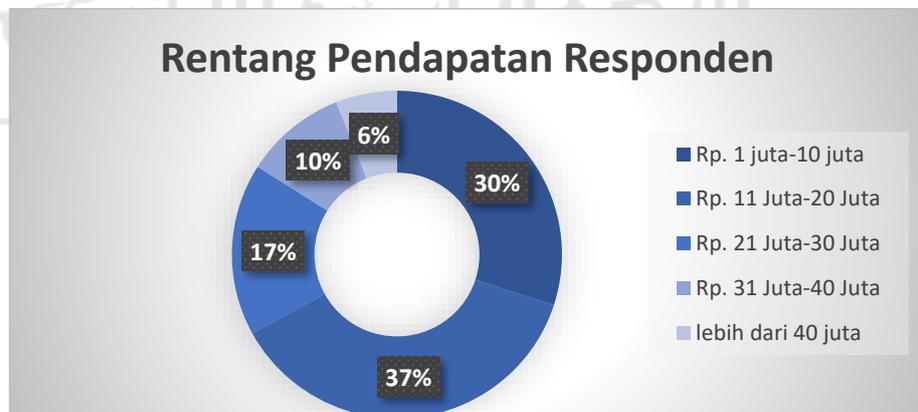
c. Berdasarkan Pendidikan Terakhir



Sumber: Data diolah

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa pendidikan terakhir responden di Desa Sungai Sirih adalah sebanyak 21% dengan pendidikan terakhirnya SD, kemudian 33% responden yang berpendidikan terakhir SMP, selanjutnya 34% responden dengan pendidikan terakhir SMA, dan 12% responden dengan pendidikan terakhirnya adalah sarjana.

d. Berdasarkan Rentang Pendapatan



Sumber: Data diolah

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa rentang pendapatan responden di Desa Sungai Sirih adalah sebanyak 30% dengan rentang Rp. 1 juta-10 juta, kemudian 37% responden yang memiliki pendapatan dengan rentang Rp. 11 juta-20 juta, selanjuta 17% responden dengan rentang pendapatan Rp. 21 juta-30 juta, lalu 10% responden dengan rentang pendapatan Rp 31-40 juta, dan 6% responden yang memiliki pendapatan lebih dari 40 juta.

2. Pembobotan Indikator Setiap Variabel

Tahapan pertama dalam penghitungan Indeks Literasi Zakat (ILZ) adalah dengan menggunakan metode *Simple Weighted Index*. Metode ini dilakukan dengan pembobotan di setiap indikator yang terdapat pada variabel dan masing-masing dimensi. Pada dimensi dasar terdapat 24 indikator dari 5 variabel. Berikut tata cara penghitungan dari dimensi tersebut:

$$Smp\ bsc\ ILZ\ Wi = \frac{1}{N}$$

Atau

$$Smp\ Adv\ ILZ\ Wi = \frac{1}{N}$$

Dimana:

$Smp\ bsc\ ILZ\ Wi$: Nilai pembobotan variabel pada indikator i di dimensi dasar Indeks Literasi Zakat

$Smp\ Adv\ ILZ\ Wi$: Nilai pembobotan variabel pada indikator i di dimensi lanjutan Indeks Literasi Zakat

N : Jumlah indikator di setiap variabel dalam dimensi dasar Indeks Literasi Zakat

Table 11.1 Hasil pembobotan Indikator (Simple Weighted Index)

Dimensi	Variabel	Jumlah Indikator (N)	Pembobotan Indikator (1/N)
Dimensi Dasar	Pengetahuan Zakat Secara Umum	8	0,125
	Pengetahuan Tentang Kewajiban Membayar Zakat	4	0,25
	Pengetahuan Tentang 8 Asnaf	4	0,25
	Pengetahuan Tentang Penghitungan Zakat	4	0,25
	Pengetahuan Tentang Objek Zakat	4	0,25
Dimensi Lanjutan	Pengetahuan Tentang Institusi Zakat	2	0,5
	Pengetahuan Tentang Regulasi Zakat	3	0,333
	Pengetahuan Tentang Dampak Zakat	5	0,2
	Pengetahuan Tentang Program-Program Penyaluran Zakat	2	0,5
	Pengetahuan Tentang Digital Payment Zakat	2	0,5

Sumber: Data diolah (Excel)

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan, didapatkan hasil pembobotan dari setiap variabelnya. Pada dimensi dasar variabel 1 (pengetahuan zakat secara umum) didapatkan bobot indikator sebesar 0.125, lalu pada variabel 2 (pengetahuan tentang kewajiban membayar zakat) bobot indikatornya sebesar 0.25, kemudian pada variabel 3 (pengetahuan tentang 8 asnaf) didapatkan bobot indikator sebesar 0.25, lalu pada variabel 4 (pengetahuan tentang perhitungan zakat) bobot indikatornya sebesar 0.25, dan terakhir pada variabel 5 (pengetahuan tentang objek zakat) didapatkan bobot indikator sebesar 0.25. Sedangkan pada dimensi lanjutan variabel 1 (pengetahuan tentang institusi zakat) bobot indikatornya adalah sebesar 0.5, pada variabel 2 (pengetahuan tentang regulasi zakat) bobot indikatornya adalah sebesar

0,33, kemudian variabel 3 (pengetahuan tentang dampak zakat) bobot indikatornya adalah sebesar 0.2, lalu pada variabel 4 (pengetahuan tentang program-program penyalura zakat) bobot indikatornya adalah sebesar 0.5, dan pada variabel 5 (pengetahuan tentang digital payment zakat) bobot indikatornya adalah sebesar 0.5.

Hasil pembobotan diatas mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Pusat Kajian Strategis BAZNAS dalam melakukan pembobotan terhadap survey di 32 Provinsi di Indonesia.

3. Perhitungan Dimensi Dasar dan Dimensi Lanjutan Desa Sungai

Sirih

Perhitungan dimensi dasar dan dimensi lanjutan merupakan tahap kedua dari perhitungan Indeks Literasi Zakat (ILZ). Dalam tahapan ini nantinya akan mendapatkan hasil rata-rata indikator di Desa Sungai Sirih. Untuk perhitungannya dapat dilakukan dengan rumus berikut:

$$Basic\ ILZ = (\bar{X} \sum_{i=1}^N (Score\ i \times Smp\ bsc\ Wi \times 100)) \times Wvi\ bsc$$

Atau

$$Advance\ ILZ = (\bar{X} \sum_{i=1}^N (Score\ i \times Smp\ Adv\ Wi \times 100)) \times Wvi\ Adv$$

Dimana:

Basic ILZ : Total Indeks Literasi Zakat pada dimensi dasar

Advance ILZ : Total Indeks Literasi Zakat pada dimensi lanjutan

Score i : Score yang didapat pada setiap indikator baik dimensi dasar maupun dimensi lanjutan

Smp bsc Wi : Nilai pembobotan indikator *i* pada dimensi dasar

Smp Adv Wi : Nilai pembobotan indikator *i* pada dimensi lanjutan

Wvi bsc : Nilai pembobotan pada variabel *i* di dimensi dasar

Wvi Adv : Nilai pembobotan pada variabel *i* di dimensi lanjut

Table 12.2 Hasil Pembobotan Dimensi dan Total ILZ pada Tataran Dimensi

Dimensi	Variabel	Jumlah Rata-Rata Indikator (Z)	Bobot Variabel	ILZ Pada Tataran Variabel (Z*Bobot Variabel)	Total ILZ Setiap Dimensi
Dimensi Dasar	Pengetahuan zakat secara umum	93.75	0.23	21.57	81.22
	Pengetahuan tentang kewajiban membayar zakat	81.75	0.20	16.35	
	Pengetahuan tentang 8 asnaf	76.75	0.18	13.81	
	Pengetahuan tentang penghitungan zakat	79.50	0.23	18.29	
	Pengetahuan tentang objek zakat	62.25	0.18	11.20	
Dimensi Lanjutan	Pengetahuan tentang institusi zakat	72.50	0.23	16.68	63.68
	Pengetahuan tentang regulasi zakat	51.00	0.21	10.71	
	Pengetahuan tentang dampak zakat	70.20	0.24	16.85	
	Pengetahuan tentang program-program penyaluran zakat	66.50	0.16	10.64	
	Pengetahuan tentang <i>digital payment</i> zakat	55.00	0.16	8.80	

Sumber: Data diolah (Excel)

Dari hasil pengolahan data diatas, maka didapatkan indeks literasi zakat pada masing-masing dimensi. Penjumlahan pada jumlah rata-rata indikator (Z) dapat dilakukan dengan menjumlahkan seluruh data dari responden per indikatornya, lalu diambil rata-rata dari jumlah

tersebut. Setelah itu dilakukan perhitungan ILZ pada tataran variabel dengan mengalikan jumlah rata-rata indikator tadi (Z) dengan bobot variabel di setiap variabelnya. Bobot variabel yang tercantum merupakan hasil kajian dari Puskas Baznas 2020. Kemudian pada perhitungan akhir dilakukan penjumlahan nilai yang sudah didapatkan untuk mendapatkan total ILZ pada setiap dimensi. Total ILZ yang didapat pada dimensi dasar adalah 81.21 dan 63.68 pada dimensi lanjutan.

4. Perhitungan Indeks Literasi Zakat Desa Sungai Sirih

Perhitungan ini merupakan tahapan terakhir untuk mengukur Indeks Literasi Zakat (ILZ) yang berada di Desa Sungai Sirih. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitungnya:

$$\text{Total ILZ} = \text{Basic ILZ} \times W_b + \text{Advance ILZ} \times W_a$$

Dimana:

Total ILZ : Total Skor Indeks Literasi Zakat

Basic ILZ : Total Indeks Literasi Zakat pada dimensi dasar

Advance ILZ : Total Indeks Literasi Zakat pada dimensi lanjutan

W_b : Nilai Pembobotan Dimensi Dasar

W_a : Nilai Pembobotan Dimensi Lanjutan

Table 13.3 Hasil Perhitungan ILZ Desa Sungai Sirih

Dimensi	Total ILZ Setiap Dimensi	Bobot Kontribusi Dimensi	ILZ pada Tataran Dimensi	Total ILZ
Dimensi Dasar	81.21	0.65	52.79	75.72
Dimensi Lanjutan	63.68	0.36	22.30	

Sumber: Data diolah (Excel)

Berdasarkan pengolahan data diatas, didapatkan total skor Indeks Literasi Zakat (ILZ) di Desa Sungai Sirih adalah sebesar 75.72. Total skor ini didapatkan dengan melakukan perhitungan Indeks Literasi Zakat pada tataran dimensi dengan mengalikan Total ILZ pada setiap dimensi dengan bobot kontribusi dalam tiap dimensi tersebut. Kemudian dilakukan penjumlahan di setiap dimensi dan didapatkanlah total akhir Indeks Literasi Zakat di Desa Sungai Sirih adalah sebesar 75.72.

C. Pembahasan Penelitian

1. Tingkat Literasi Masyarakat Desa Sungai Sirih terhadap Zakat Menggunakan Indeks Literasi Zakat

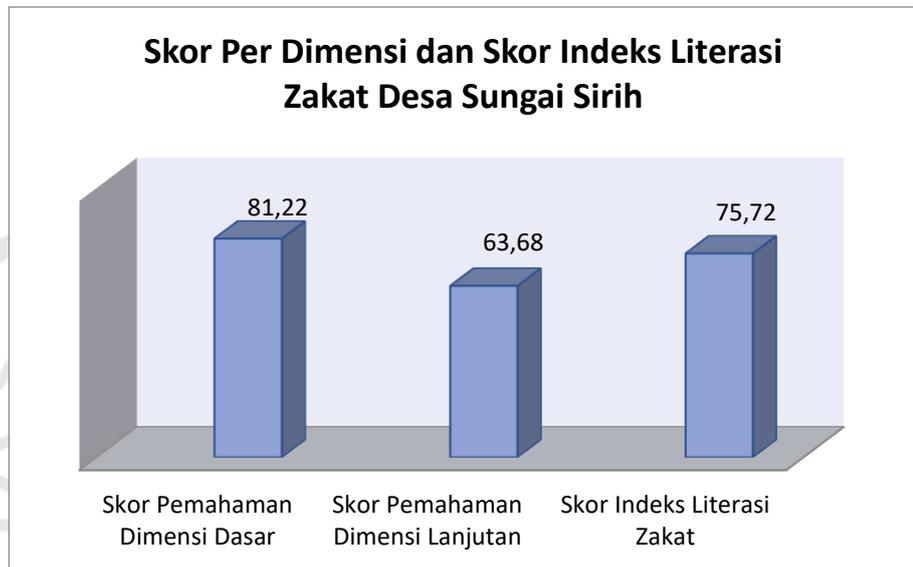
Penelitian Indeks Literasi Zakat (ILZ) bertujuan untuk menganalisis tingkat literasi masyarakat terhadap zakat. Yang mana hal ini akan sangat bermanfaat untuk memberikan gambaran (*literacy map*) kepada setiap otoritas maupun lembaga zakat dalam mengambil tindakan edukasi maupun sosialisasi zakat kepada masyarakat. Dikarenakan tingkat pemahaman masyarakat terhadap zakat dapat memengaruhi sikap ataupun keputusan masyarakat dalam membayar zakat.

Penelitian ini merupakan salah satu penelitian untuk menganalisis Indeks Literasi Zakat Desa Sungai Sirih. Berikut pembahasan mengenai hasil penelitian:

Table 14.4 Kategori Setiap Dimensi dan ILZ di Desa Sungai Sirih

Desa	Dimensi/ILZ	Skor	Kategori
Sungai Sirih	Pemahaman Dasar Tentang Zakat	81.22	Tinggi
	Pemahaman Lanjutan Tentang Zakat	63.68	Menengah/Moderat
	Indeks Literasi Zakat	75.72	Menengah/Moderat

Grafik 2.1 Skor Setiap Dimensi dan ILZ di Desa Sungai Sirih



Sumber: Data diolah (Excel)

Berdasarkan tabel 10.4 dan grafik 2.1 menyatakan bahwa hasil pengukuran Indeks Literasi Zakat secara umum, dibagi menjadi dua dimensi yaitu dimensi pengetahuan dasar dan dimensi pengetahuan lanjutan tentang zakat. Pada grafik dan tabel tersebut juga dijelaskan total Indeks Literasi Zakat di Desa Sungai Sirih.

Menurut Puskas Baznas tahun 2019, rentang skor indeks literasi zakat berada diantara 0-100. Rentang skor 0 - <60 termasuk dalam kategori rendah. Kemudian rentang skor 60 - <80 termasuk dalam skor menengah/moderat dan rentang skor >80 termasuk dalam kategori tinggi literasi (P. Baznas, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa **Desa Sungai Sirih mendapatkan nilai Indeks Literasi Zakat dengan skor 75.72 termasuk dalam kategori menengah/moderat.** Apabila dilihat dari setiap dimensinya, baik dimensi dasar ataupun dimensi lanjutan maka akan mendapatkan total skor yang berbeda. **Pada dimensi dasar skornya adalah 81.22 termasuk dalam kategori tinggi,** dapat diartikan bahwa rata-rata masyarakat telah memahami pengetahuan dasar mengenai zakat. **Sedangkan pada dimensi lanjutan skornya adalah**

63.68 termasuk dalam kategori menengah/moderat, hal ini dapat diartikan bahwa masih minimnya pengetahuan lanjutan masyarakat mengenai zakat.

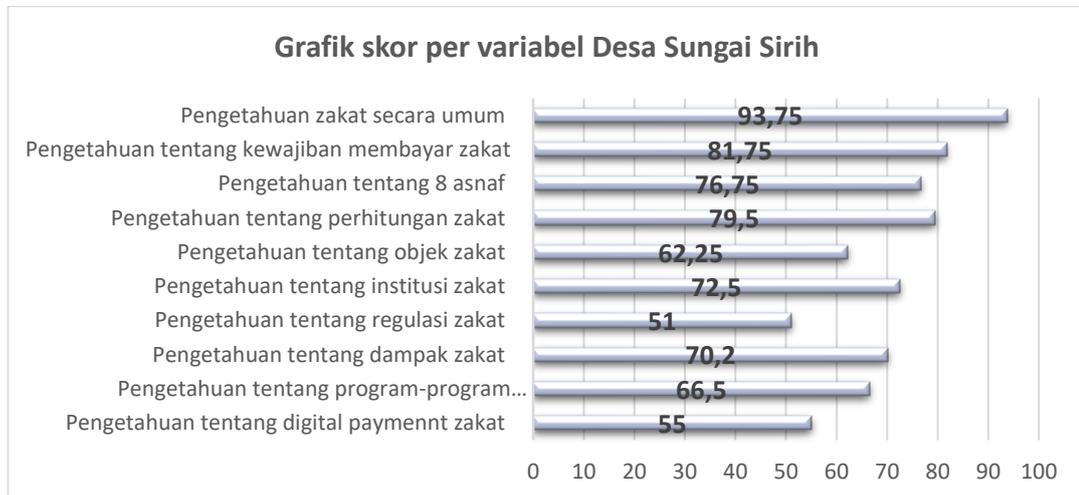
Hasil pengolahan menunjukkan bahwa adanya ketimpangan pengetahuan diantara dua dimensi tersebut, khususnya pada dimensi pengetahuan lanjutan. Pada dimensi pengetahuan lanjutan total skor yang didapatkan tidak ada yang mencapai skor 80 atau kategori tinggi. Variabel yang termasuk dalam dimensi pengetahuan lanjutan adalah pengetahuan zakat tentang institusi zakat, regulasi zakat, dampak zakat, program-program penyaluran zakat, dan *digital payment* zakat. Hal ini sesuai dengan penelitian Puskas Baznas pada tahun 2020 bahwa dari 32 provinsi di Indonesia yang dilakukan penelitian, tidak ada satupun provinsi yang memiliki skor dimensi lanjutan diatas skor 80. Daerah yang memiliki skor tertinggi adalah Gorontalo dengan skor 76.68 yang termasuk dalam kategori menengah/moderat (Puskas Baznas, 2020).

Table 15.5 Skor per variabel ILZ Desa Sungai Sirih

Dimensi	Variabel	Skor	Kategori
Pengetahuan Dasar	Pengetahuan zakat secara umum	93.75	Tinggi
	Pengetahuan tentang kewajiban membayar zakat	81.75	Tinggi
	Pengetahuan tentang 8 asnaf	76.75	Menengah/Moderat
	Pengetahuan tentang penghitungan zakat	79.50	Menengah/Moderat
	Pengetahuan tentang objek zakat	62.25	Menengah/Moderat
Pengetahuan Lanjutan	Pengetahuan tentang institusi zakat	72.50	Menengah/Moderat
	Pengetahuan tentang regulasi zakat	51.00	Rendah
	Pengetahuan tentang dampak zakat	70.20	Menengah/Moderat
	Pengetahuan tentang program-program penyaluran zakat	66.50	Menengah/Moderat
	Pengetahuan tentang <i>digital payment</i> zakat	55.00	Rendah

Sumber: Data diolah

Grafik 3.3 Skor per variabel ILZ Desa Sungai Sirih



Sumber: Data diolah (Excel)

Berdasarkan hasil variabel-variabel penyusunan Indeks Literasi Zakat (ILZ) dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat Desa Sungai Sirih yang paling rendah adalah pada variabel pengetahuan tentang institusi zakat dengan skor 51.00. Sedangkan skor tertinggi adalah variabel pengetahuan zakat secara umum dengan skor 93.75. Pada grafik diatas terlihat jelas bahwa pemahaman masyarakat Desa Sungai Sirih lebih rendah pada variabel dimensi lanjutan, hal ini menggambarkan bahwa pengetahuan yang lebih mendalam terkait zakat perlu ditingkatkan oleh masyarakat.

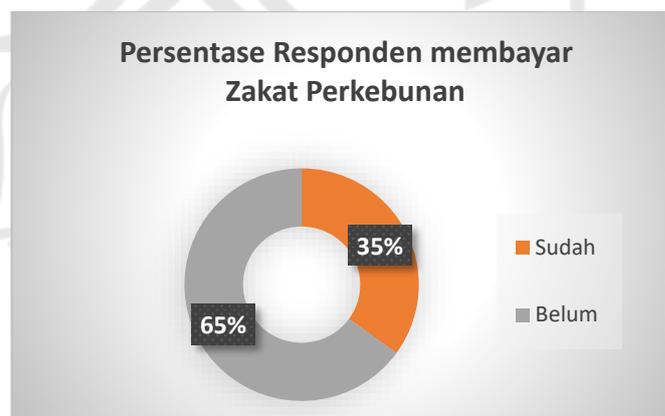
Penelitian yang dilakukan oleh Puskas Baznas terhadap zakat, terdapat kesamaan dengan penelitian ini. Dari 32 provinsi yang diteliti terdapat kendala literasi pada variabel yang sama, yaitu pada variabel regulasi zakat, *digital payment* zakat, objek zakat, dan program-program penyaluran zakat. Tentunya hal ini sangat berdampak pada penghimpunan zakat yang ada didaerah tersebut (Puskas Baznas, 2020). Dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yumanita, 2018) bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi masyarakat menunaikan zakat adalah literasi atau pemahaman. Dengan rendahnya

tingkat literasi maka akan menjadi salah satu penyebab tidak efektifnya penghimpunan zakat di suatu lembaga resmi zakat, seperti Baznas dan Lembaga Amil Zakat lainnya.

2. Pengetahuan Masyarakat Desa Sungai Sirih Terhadap Kewajiban Membayar Zakat Hasil Perkebunan Kelapa Sawit

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa terdapat variabel-variabel yang menjadi kendala pada literasi zakat. Bahwa kurangnya pemahaman terhadap zakat akan membuat tidak efektifnya penghimpunan terhadap zakat hasil perkebunan kelapa sawit. Maka dilakukannya analisis mengenai pengetahuan masyarakat terhadap kewajiban menunaikan zakat perkebunan kelapa sawit dengan beberapa indikator. Pertama, sudah atau belum pernah membayar zakat hasil perkebunan kelapa sawit. Kedua, waktu pembayaran zakat hasil perkebunan kelapa sawit. Ketiga, tempat pembayaran zakat hasil perkebunan kelapa sawit. Keempat, faktor yang menjadi alasan memilih tempat pembayaran zakat hasil perkebunan kelapa sawit. Dan yang terakhir lembaga pengelola zakat yang paling banyak diketahui oleh masyarakat.

Grafik 1.1 Persentase Responden Membayar Zakat Perkebunan

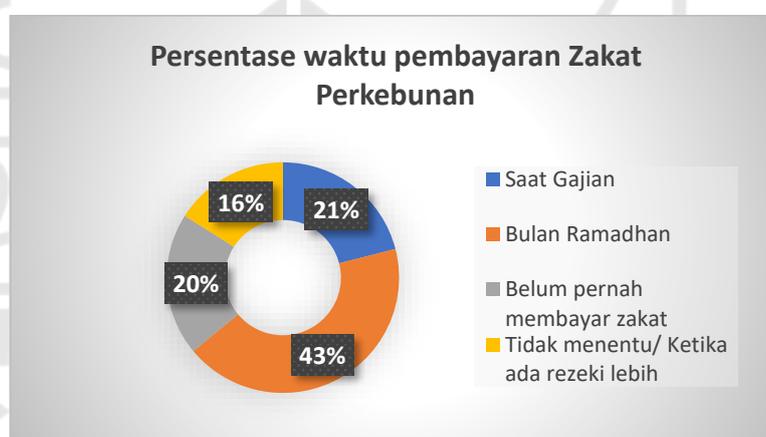


Sumber: Data diolah (Excel)

Bagian ini menjelaskan mengenai responden dalam penelitian yang sudah atau belum pernah membayar zakat perkebunan.

Berdasarkan grafik diatas bahwa di Desa Sungai Sirih, responden yang sudah membayar zakat perkebunan adalah 35% sedangkan yang belum pernah membayar zakat perkebunan yaitu sebanyak 65%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat di Desa Sungai Sirih telah menunaikan zakat perkebunan, akan tetapi belum maksimal dalam pembayaran zakatnya. Selanjutnya grafik dibawah ini akan menggambarkan waktu pembayaran zakat yang dilakukan oleh responden.

Grafik 2.1 Persentase Waktu Pembayaran Zakat Perkebunan

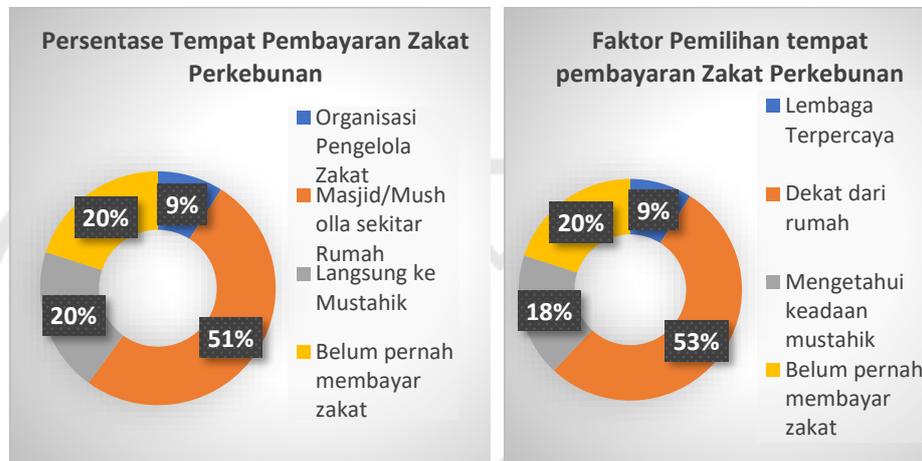


Sumber: Data diolah (Excel)

Berdasarkan grafik diatas, responden lebih dominan untuk menunaikan zakat perkebunan pada bulan ramadhan dengan persentase 43%. Pada bulan Ramadhan selain membayar zakat fitrah para responden juga membayarkan zakat perkebunan kelapa sawit. Kemudian sebanyak 21% responden yang menunaikan zakat perkebunan setiap bulan atau setelah menerima gaji. Selanjutnya sebanyak 16% responden yang tidak ada waktu pasti untuk menunaikan zakat perkebunannya dan beberapa diantaranya mengatakan mereka menunaikan zakatnya ketika memiliki rezeki yang lebih. Dan sebanyak 20% dari responden yang belum pernah membayar zakat perkebunan.

Grafik 3.3 Persentase Tempat dan Faktor Pemilihan Tempat Pembayaran

Zakat Perkebunan



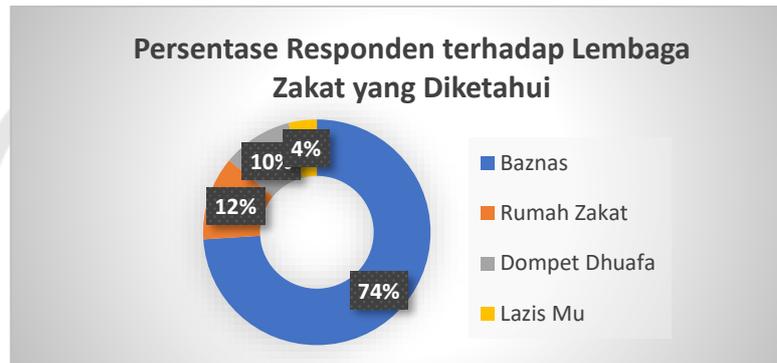
Sumber: Data diolah (Excel)

Berdasarkan grafik diatas menggambarkan mengenai tempat pembayar zakat perkebunan dan alasan responden memilih tempat pembayaran zakat tersebut. Tempat yang paling banyak didatangi responden untuk menunaikan zakat adalah di masjid ataupun musholla yang berada disetkar rumah responden yaitu sebanyak 51%. Kemudian 9% responden yang memilih organisasi pengelola zakat seperti Baznas, Rumah Zakat, Dompot Dhuafa, Lazis Mu dan lain sebagainya. Kemudian sebanyak 20% responden yang memilih untuk membayarkan zakatnya langsung ke mustahik dan terdapat 20% responden yang belum pernah membayarkan zakat.

Selanjutnya terdapat beberapa faktor dalam pemilihan tempat pembayaran zakat perkebunan diataranya adalah karena dekat dari rumah, dimana faktor ini menjadi alasan utama para responden untuk membayar zakat perkebunan yaitu sebanyak 53%. Faktor selanjutnya yaitu sebanyak 18% responden yang memiliki alasan telah mengetahui keadaan mustahik, hal ini dapat berarti bahwa mustahik tinggal dekat dengan rumah para responden sehingga dapat melihat secara langsung keadaan mustahik. Kemudian sebanyak 9% responden yang memilih lembaga terpercaya, baik dari pihak masjid/musholla maupun pihak Organisasi Pengelola Zakat

(OPZ) yang mereka pilih untuk melakukan pembayaran zakat perkebunan. Dan sebanyak 20% dari responden yang menyatakan belum pernah menunaikan zakat perkebunan.

Grafik 4.4 Lembaga Pengelola Zakat yang Diketahui



Sumber: Data diolah (Excel)

Kemudian pada indikator terakhir yaitu mengenai lembaga zakat yang diketahui oleh masyarakat di Desa Sungai Sirih. Lembaga yang paling banyak diketahui adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yaitu sebanyak 74% responden. Kemudian sebanyak 12% yang mengetahui Rumah Zakat, selanjutnya 10% responden yang mengetahui tentang Dompot Dhuafa dan sebanyak 4% mengetahui Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (Lazis Mu).

Penghimpunan Zakat Perkebunan

No	Desa	Penghimpunan Zakat
1.	Muara Lembu	Rp. 858.000
2.	Pangkalan Indarung	Rp. 1.700.000
3.	Pulau Padang	Rp. 2.300.000
4.	Logas	Rp. 980.000
5.	Kebun Lado	Rp. 750.000
6.	Sungai Kuning	Rp. 5.200.000
7.	Sungai Sirih	Rp. 1.250.000
8.	Sungai Bawang	Rp. 980.000
9.	Air Emas	Rp. 1.500.000
10.	Pasir Emas	Rp. 5.600.000
11.	Petai Baru	Rp. 1.150.000
12.	Sungai Keranji	Rp. 6.300.000
13.	Sumber Datar	Rp. 1.800.000

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah pengumpulan zakat perkebunan kelapa sawit di Desa Sungai Sirih masih rendah. Berdasarkan jumlah lahan perkebunan dan potensi zakat yang ada, jumlah zakat yang terkumpul belum seimbang dengan jumlah potensi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Yumanita, 2018) bahwa faktor yang dapat mempengaruhi masyarakat menunaikan zakat adalah literasi atau pemahaman. Di desa desa Sungai sirih tingkat literasinya termasuk dalam kategori menengah/moderat dengan skor 75.72. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pengetahuan tentang literasi terhadap zakat agar penghimpunan dana zakat dapat optimal dan penghimpunan dana zakat Perkebunan di Desa Sungai Sirih dapat meningkat.

Dalam menunaikan zakat perkebunan masyarakat di Desa Sungai Sirih masih banyak yang belum melaksanakannya. Penyebabnya adalah masyarakat tidak mengetahui kadar nishab zakat perkebunan. Mereka hanya mengetahui kadar nishab zakat fitrah yang dibayarkan setiap tahun pada bulan Ramadhan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Harahap et al., 2021) bahwa banyak yang belum mengetahui perbedaan kadar zakat fitrah dan zakat harta, yang diketahui bahwa zakat fitrah dibayarkan pada bulan ramadhan dan zakat harta diberikan kepada orang yang berhak menerima, akan tetapi banyak yang belum melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim untuk menunaikan zakatnya.

Selanjutnya terkait pengetahuan masyarakat terhadap kewajiban menunaikan zakat perkebunan kelapa sawit adalah terdapat masyarakat yang membayarkan zakatnya hanya di Masjid/Musholla yang dekat dari rumah. Berdasarkan penelitian bahwa sebanyak 74% responden mengetahui adanya Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) akan tetapi dalam melaksanakan kewajibannya masyarakat lebih memilih untuk membayarkan di masjid/musholla terdekat. Oleh karena itu peran pemerintah sangat penting untuk mensosialisasikan tentang kewajiban terhadap zakat perkebunan dan tentang tata cara penghitungan zakatnya. Dan pemerintah juga membangun sebuah profesionalisme serta tata kelola yang baik pada

lembaga amil zakat agar dapat memunculkan kepercayaan dan rasa aman masyarakat dalam menyalurkan zakat.

Sesuai dengan penelitian (Astuti & Arnanda, 2021) mengenai pengetahuan masyarakat terhadap zakat perkebunan kelapa sawit, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat terhadap zakat perkebunan tergolong kuat/mengetahui, akan tetapi dalam aplikasi serta prakteknya masyarakat belum menunaikan zakat perkebunan karena bagi masyarakat zakat perkebunan termasuk suatu hal yang tabu dan belum jelas yang mencakup berbagai hal didalamnya. Dan pada penelitian ini pengetahuan masyarakat di desa sungai sirih terhadap zakat perkebunan termasuk sudah banyak yang mengetahui, akan tetapi dalam menunaikan zakat perkebunan masyarakat banyak yang belum melaksanakannya. Terdapat beberapa masyarakat ada yang membayarkan zakatnya di masjid/musholla yang dekat dari rumah, bahkan ada pula yang langsung memberikan zakatnya kepada mustahik tanpa melalui badan/lembaga zakat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan, yaitu tentang “Analisis Pengukuran Indeks Literasi Zakat (ILZ) Masyarakat Desa Sungai Sirih terhadap Zakat Hasil Perkebunan Kelapa Sawit” maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Indeks Literasi Zakat (ILZ) di Desa Sungai Sirih mendapatkan skor sebesar 75.72 yang termasuk dalam kategori menengah/moderat. Pada dimensi pengetahuan dasar tentang zakat mendapatkan skor 81.22 yang termasuk dalam kategori tinggi literasi. Sedangkan pada dimensi pengetahuan lanjutan mendapatkan skor sebesar 63.68 yang termasuk dalam kategori menengah/ moderat. Variabel yang paling rendah dalam literasi masyarakat di Desa Sungai Sirih terdapat pada variabel pengetahuan tentang regulasi zakat dengan skor 51.00 dan variabel pengetahuan tentang *digital payment* zakat dengan skor 55.00. sedangkan skor yang tertinggi adalah variabel pengetahuan zakat secara umum dengan skor 93.75. Selain itu terlihat jelas bahwa pemahaman lanjutan tentang zakat cenderung lebih rendah dibandingkan dengan pengetahuan dasar tentang zakat. Hal ini menggambarkan bahwa pengetahuan yang lebih mendalam perlu ditingkatkan oleh masyarakat Desa Sungai Sirih.

Pengetahuan masyarakat Desa Sungai Sirih terhadap zakat perkebunan kelapa sawit diketahui bahwa sebanyak 65% yang belum pernah membayar zakat perkebunan kelapa sawit. Sebanyak 43% responden yang membayarkan zakatnya saat dibulan ramadhan. Dan masyarakat sebanyak 51% yang membayarkan zakatnya di masjid/musholla disekitar rumah mereka. Masyarakat desa sungai sirih mengetahui adanya lembaga zakat baznas yaitu sebanyak 74% akan tetapi yang membayarkan zakatnya ke lembaga tersebut hanya 9%.

B. SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, yaitu tentang “Analisis Pengukuran Indeks Literasi Zakat (ILZ) Masyarakat Desa Sungai Sirih terhadap Zakat Hasil Perkebunan Kelapa Sawit” maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi lembaga zakat ataupun *steeakholder* di Desa Sungai Sirih peneliti menyarankan untuk lebih memperbanyak melakukan edukasi dan sosialisasi tentang pentingnya berzakat di lembaga resmi zakat. Selain itu, pengetahuan tentang regulasi zakat, objek zakat, institusi zakat, program-program penyaluran zakat serta pengetahuan tentang *digital payment* zakat juga perlu ditingkatkan di Desa Sungai Sirih karena variabel tersebut masih termasuk dalam kategori rendah. Dengan ini diharapkan agar nantinya masyarakat dapat lebih mendalami tentang zakat perkebunan kelapa sawit dan diharapkan dapat meningkatkan pengumpulan dan penyaluran zakat.
2. Bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian sejenis hendaknya untuk mempertajam analisa literasi zakat terhadap pengetahuan zakat perkebunan kelapa sawit di Desa Sungai Sirih.
3. Untuk seluruh pembaca agar lebih faham dan mengerti bahwa membayar zakat perkebunan bukan hanya sebuah kewajiban, tetapi juga banyak manfaatnya yang akan dirasakan oleh umat yang membutuhkan. Dengan membayar zakat juga akan tumbuh rasa tolong menolong dan mensejahterakan bagi sesama umat manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Irawan, Yahanan, M. E. S. P. (2019). Pemahaman Masyarakat Dalam Pembayaran Zakat hasil Perkebunan Kelapa Sawit Di Desa Air Hitam Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir. *Jurnal Al-Amwal*, 8(1), 45–57.
- Afiyana, I. F., Nugroho, L., Fitrijanti, T., & Sukmadilaga, C. (2019). Tantangan Pengelolaan Dana Zakat di Indonesia dan Literasi Zakat. *Akuntabel*, 16(2), 222-229. Universitas Mulawarman.
- Ahmad Lutfi Rijalul Fikri, M. A. (2020). Zakat Tanaman: Konsep, Potensi dan Strategi Peningkatannya di Indonesia. *Jurnal Mahkamah*, 5(1), <https://news.ge/anakliis-porti-aris-qveynis-momava>.
- Ainiah. (2020). Muraah Muzakki Pada Zakat Pertanian dalam Pandangan Al-Qardhawi. *Jurnal Penelitian Islam*, 14(02), 359–379.
- Anna Sardiana, & Zulfison. (2018). Implementasi Literasi Keuangan Syariah Pada Alokasi Dana Ziswaf Masyarakat. *Maqdis : Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 3(2), 171–180.
- Antara, P. M., Musa, R., & Hassan, F. (2016). Bridging Islamic Financial Literacy and Halal Literacy : The Way Forward in Halal Ecosystem. *Procedia Economics and Finance*, 37(16), 196–202. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(16\)30113-7](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(16)30113-7)
- Astuti, D., & Arnanda, R. (2021). Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Zakat Perkebunan Kelapa Sawit Di Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 4(1), 84–98. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(1\).6254](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6254)
- Baznas, P. (2019). *Indeks Literasi Zakat : Teori dan Konsep*. Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional (Puskas BAZNAS).
- Baznas, P. K. S. (2019). *Outlook Zakat Indonesia 2019*.
- BPS. (2022). *Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2022*. 51.
- Canggih, C., Fikriyah, K., & Yasin, A. (2017). Potensi Dan Realisasi Dana Zakat Indonesia. *Al-Uqud : Journal of Islamic Economics*, 1(1), 14. <https://doi.org/10.26740/jie.v1n1.p14-26>

- Ewaldo, E. (2015). *Analisis ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia*. 3(1), 10–15.
- Harahap, N. S., Matondang, Z., Lubis, D. S., Agama, I., & Negeri, I. (2021). Literasi Zakat Hasil Perkebunan Kelapa Sawit. *Journal of Islamic Social Finance Management Volume*, 2, 176–189.
- Hasibuan, H. T., Murwani, D., Widjaja, S. U. M., & Witjaksono, M. (2017). Accounting Training Module Development to Boost Agriculture Financial Literacy on Palm Farmers. *International Education Studies*, 10(9), 78. <https://doi.org/10.5539/ies.v10n9p78>
- IPPZ-Baznas. (2022). Indikator Pemetaan Potensi Zakat, Region Sumatera. In *Baznas*.
- Januarisdi. (2014). *LITERASI : Sebuah Tinjauan Kepustakaan*.
- Machfiroh, I. S., Amelia, N., & Fitriyani, Y. (2019). Potensi zakat pertanian di kecamatan pelaihari, kabupaten tanah laut. *Politeknik Negeri Banjarmasin*, 6014, 126–133.
- Martono, S., Nurkhin, A., Lutfhiyah, F., Fachrurrozie, Rofiq, A., & Sumiadji. (2019). The relationship between knowledge, trust, intention to pay zakah, and zakah-paying behavior. *International Journal of Financial Research*, 10(2), 75–81. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v10n2p75>
- Mitchell, O. S. (2011). FINANCIAL LITERACY AND RETIREMENT PLANNING IN THE UNITED STATES. *NATIONAL BUREAU OF ECONOMIC RESEARCH*.
- Perkebunan, D. J. (2020). *Statistik Perkebunan Indonesia 2018-2020*.
- Pertiwi, I. S. M. (2020). Pengaruh Tingkat Pendapatan, Literasi Zakat dan Kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat Dalam Membayar Zakat Pada Baznas Provinsi Lampung. *BAZNAS Provinsi Lampung. Referensi : Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 8(1), 1–9.
- Priyono, S. (n.d.). Zakat Sebagai Instrumen Dalam Kebijakan Fiskal. *AL MASHLAHAH JURNAL HUKUM DAN PRANATA SOSIAL ISLAM*, 125–142.
- Puskas-Baznas. (2020). *Outlook Zakat Indonesia 2020*.
- Puskas. (2019). *Dampak Zakat Terhadap Tingkat Kesejahteraan Mustahik*.
- Puskas Baznas. (2020). Laporan Hasil Survey Indeks Literasi Zakat 2020. *Pusat*

Kajian Strategis BAZNAS, 1–10.

Retnawati, H. (2016). *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian*.

Samuel, B. (2021). *Ekonomi Indonesia dan Permasalahannya*. 7(1), 16–41.

Sistoyo, S. dan S. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup (ed.); 1st ed.). Literasi Media Publishing.

Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.

Sundari, S. (2018). Zakat Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengentasan Kemiskinan. *Al-'Adalah : Jurnal Syariah Dan Hukum Islam*, 3(1), 23–35. <https://doi.org/10.31538/adlh.v3i1.403>

Yumanita, A. dan D. (2018). Analisis Rendahnya Pengumpulan Zakat di Indonesia dan Alternatif Solusinya. *WORKING PAPER*, 1–95.

Yusfiarto, R., Setiawan, A., & Setia Nugraha, S. (2020). Literacy and Intention to Pay Zakat: A Theory Planned Behavior View Evidence from Indonesian Muzakki. *International Journal of Zakat*, 5(1), 15–27.



LAMPIRAN

A. Kuesioner Penelitian

1. Identitas Responden

Petunjuk: Berilah tanda pada pilihan identitas responden dibawah ini sesuai dengan data diri anda.

1. Nama
2. Jenis Kelamin
 - a. Laki-laki
 - b. Perempuan
3. Usia
 - a. 20-30 tahun
 - b. 31-40 tahun
 - c. 41-50 tahun
 - d. Diatas 50 tahun
4. Pendidikan Terakhir
 - a. SD
 - b. SMP
 - c. SMA
 - d. Sarjana
5. Luas Perkebunan
 - a. 1-5 hektar
 - b. 6-10 hektar
 - c. 11-15 hektar
 - d. 16-20 hektar
 - e. Lebih dari 20 hektar
6. Penghasilan bersih setelah panen
 - a. 1-10 juta
 - b. 11-20 juta
 - c. 21-30 juta
 - d. 31-40 juta
 - e. Lebih dari 40 juta

2. Petunjuk Pengisian Kuesioner Literasi Zakat

Petunjuk: Mohon mengisi daftar pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda *checklist* pada jawaban yang bapak/ibu anggap paling sesuai, dengan jawaban sebagai berikut:

B : Benar

S : Salah

Kami harap bapak/ibu menjawab semua pertanyaan yang ada.

No	Pertanyaan	Jawaban	
		B	S
a. Pengetahuan Dasar tentang Zakat			
Variabel Pengetahuan Zakat Secara Umum			
Indikator			
1.	Zakat secara bahasa yaitu tumbuh, berkembang, subur atau bertambah.		
2.	Zakat merupakan salah satu rukun islam		
3.	Zakat, infak, shadaqah, dan wakaf memiliki makna berbeda-beda.		
4.	Zakat dan donasi memiliki makna yang berbeda, karena donasi adalah memberikan harta kepada pihak tertentu dengan sukarela.		
5.	Zakat terdiri dari 2 macam yaitu zakat fitrah dan zakat maal.		
6.	Muzaki adalah orang yang wajib menunaikan zakat.		
7.	Mustahik adalah orang-orang yang berhak menerima zakat.		
8.	Amil zakat adalah panitia atau badan yang dibentuk pemerintah untuk menangani masalah zakat dengan segala persoalannya.		
Variabel Pengetahuan tentang kewajiban membayar zakat			
Indikator			
9.	Hukum membayar zakat adalah wajib kepada setiap muslim yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu.		
10.	Dosa akan didapat ketika tidak membayar zakat.		
11.	Beragama Islam adalah salah satu syarat wajib membayar zakat fitrah		
12.	Telah memenuhi nishab/ batas minimum merupakan syarat wajib zakat maal		
Variabel Pengetahuan Tentang 8 Asnaf			
Indikator			
13.	Terdapat 8 golongan yang menerima zakat		
14.	Tugas amil adalah mengerjakan yang berkaitan dengan pengumpulan, penyimpanan, penjagaan, pencatatan, dan penyaluran atau distribusi harta zakat.		
15.	Di zaman Rasulullah dan para sahabat, pemungutan dan pengelolaan zakat diserahkan pada amil yang mendapat wewenang penuh dari Rasulullah, mereka bertugas mencatat kaum Muslimin yang wajib mengeluarkan zakat dan mendistribusikan zakat tersebut kepada mereka yang berhak.		

16.	Lembaga Amil Zakat perlu memerhatikan kepuasan para muzakki, transparansi dan akuntabilitas lembaganya untuk meningkatkan loyalitas muzakki		
Variabel Pengetahuan Tentang Penghitungan Zakat			
Indikator			
17.	Kadar zakat maal adalah 2,5%		
18.	Besarnya kadar zakat fitrah adalah 2,5 kg beras atau makanan pokok yang biasa dikonsumsi atau uang yang senilai dengan beras tersebut.		
19.	Nishab zakat emas adalah 85 gram, dengan kadar zakatnya 2,5%		
20.	Nishab zakat pertanian adalah (653kg), dengan kadar zakatnya jika pengairannya zakatnya 5%. Akan tetapi jika pengairannya dengan air hujan maka zakatnya 10%.		
Variabel Pengetahuan Tentang Objek Zakat			
Indikator			
21.	Terdapat beberapa jenis zakat yang wajib dikeluarkan, salah satunya adalah zakat penghasilan/profesi		
22.	Zakat profesi merupakan harta yang dimiliki pada saat pendapatan/penghasilan diterima oleh seseorang yang sudah dikatakan wajib zakat		
23.	Zakat profesi merupakan salah satu bagian dari zakat maal (harta)		
24.	Zakat profesi dibayarkan apabila nishabnya 85gram emas dengan kadar zakatnya adalah 2,5%		
b. Dimensi Lanjutan Tentang Zakat			
Variabel Pengetahuan Tentang Institusi Zakat			
Indikator			
25.	Terdapat beberapa jenis organisasi pengelola zakat di Indonesia, salah satunya adalah Baznas dan Laz		
26.	Dengan membayarkan zakat melalui lembaga, dapat membuat pendistribusian zakat kepada mustahik lebih tepat dan merata		
Variabel Pengetahuan Tentang Regulasi Zakat			
Indikator			
27.	Undang-undang no 23 tahun 2011 adalah tentang pengelolaan zakat		
28.	Mendaftarkan diri untuk memperoleh Nomor Pokok Wajib Zakat (NPWZ) adalah salah satu cara untuk mendapatkan pengurangan pajak		
29.	Membayar zakat adalah sebagai pengurang pajak		
Variabel Pengetahuan Tentang Dampak Zakat			

Indikator			
30.	Program pendayagunaan dana zakat dapat meningkatkan produktifitas mustahik		
31.	Dengan adanya pendayagunaan dana zakat, hal tersebut dapat mengurangi kemiskinan dan kesenjangan sosial		
32.	Program pemberdayaan zakat dapat meningkatkan status mustahik menjadi muzakki		
33.	Zakat dapat mengurangi kriminalitas, karena sumber zakat adalah harus dari harta yang halal		
34.	Zakat dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara, mengoptimalkan pengeluaran fiskal dalam subsidi dan bantuan sosial pemerintah, serta zakat dapat mengontrol tabungan dan investasi. Hal tersebut merupakan peran zakat dalam stabilitas ekonomi negara		
Variabel Pengetahuan Tentang Program-Program Penyaluran Zakat			
Indikator			
35.	Manfaat menyalurkan zakat ke badan/lembaga adalah dana yang terhimpun dapat dialokasikan dengan proporsional		
36.	Terdapat beberapa program pendayagunaan zakat, salah satunya adalah dapat meningkatkan kesejahteraan mustahik		
Variabel Pengetahuan Tentang <i>Digital Payment Zakat</i>			
Indikator			
37.	Membayar zakat dapat di lakukan melalui beberapa aplikasi dan platform bayar zakat online		
38.	Pembayaran zakat secara digital dapat dilakukan dengan bebrapa aplikasi resmi, salah satunya aplikasi Dompot Dhuafa		

B. Tabulasi Data

a. Dimensi Dasar

1. Variabel Pengetahuan Zakat Secara Umum

No	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8
1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	0	0	1	1	1	1
3	1	1	1	1	1	1	0	1
4	1	1	1	1	1	1	1	1
5	1	1	1	1	1	1	1	1
6	0	1	1	1	1	1	1	1
7	1	1	0	1	1	0	1	1
8	1	1	1	1	1	1	1	1
9	1	1	1	1	1	1	1	1
10	1	1	0	1	1	1	1	1
11	1	1	1	1	1	1	1	1
12	1	1	1	0	1	0	1	1
13	1	1	1	1	1	1	1	1
14	0	1	1	0	1	1	1	1
15	1	1	1	1	1	1	0	1
16	1	1	1	0	1	0	1	1
17	1	1	1	0	1	1	1	1
18	1	1	1	1	1	1	1	1
19	0	1	1	1	1	1	1	1
20	0	1	0	1	1	1	1	1
21	1	1	1	1	1	0	1	1
22	1	1	1	1	1	1	1	1
23	1	1	1	1	1	1	1	1
24	1	1	1	1	1	1	1	1
25	1	1	1	1	1	1	1	1
26	1	1	1	1	1	1	1	1
27	1	1	0	1	1	1	1	1
28	1	1	1	1	1	1	0	1
29	1	1	1	0	1	1	1	1
30	1	1	1	0	1	1	1	1
31	1	1	1	1	1	1	1	1
32	1	1	1	1	1	0	1	1
33	0	1	0	1	1	1	1	1
34	1	1	1	1	1	1	1	1
35	1	1	1	1	1	1	1	1

36	1	1	1	1	1	1	1	1
37	1	1	1	1	1	1	1	1
38	1	1	1	1	1	1	1	1
39	1	1	1	1	1	1	1	1
40	1	1	1	0	1	1	1	1
41	1	1	1	0	1	1	1	1
42	1	1	1	1	1	1	0	1
43	1	1	1	1	1	1	1	1
44	1	1	1	1	1	1	1	1
45	1	1	1	1	1	1	1	1
46	1	1	1	0	1	1	1	1
47	1	1	1	1	1	1	1	1
48	1	1	1	1	1	1	1	1
49	1	1	1	0	1	1	1	1
50	1	1	1	1	1	1	1	1
51	1	1	1	1	1	1	1	1
52	1	1	1	1	1	0	1	1
53	1	1	1	1	1	1	1	1
54	1	1	1	1	1	1	1	1
55	1	1	0	1	1	1	1	1
56	1	1	1	1	1	1	1	1
57	1	1	1	1	1	1	0	1
58	1	1	1	1	1	1	1	1
59	1	1	1	1	1	1	1	1
60	1	1	1	1	1	1	1	1
61	1	1	1	1	1	1	1	1
62	1	1	0	0	1	1	1	1
63	1	1	1	1	1	1	1	1
64	1	1	1	1	1	1	1	1
65	1	1	1	1	1	1	1	1
66	1	1	1	1	1	1	1	1
67	1	1	1	1	1	1	1	1
68	1	1	1	1	1	1	1	1
69	1	1	1	1	1	1	1	1
70	1	1	0	1	1	1	1	1
71	1	1	1	1	1	1	1	1
72	1	1	1	1	1	1	1	1
73	1	1	1	1	1	1	1	1
74	1	1	1	0	1	1	1	1
75	1	1	1	1	1	1	1	1
76	1	1	1	1	1	1	1	1

77	1	1	1	1	1	1	1	1
78	1	1	1	1	1	1	1	1
79	1	1	1	1	1	1	0	1
80	1	1	1	1	1	1	1	1
81	1	1	1	1	1	1	1	1
82	1	1	0	1	1	1	1	1
83	1	1	1	1	1	1	1	1
84	1	1	1	0	1	1	1	1
85	1	1	1	1	1	1	1	1
86	1	1	0	1	1	1	1	1
87	1	1	0	1	1	1	1	1
88	1	1	1	1	1	1	1	1
89	1	1	1	1	1	1	1	1
90	1	1	1	1	1	0	1	1
91	1	1	1	1	1	1	1	1
92	1	1	1	0	1	1	1	1
93	1	1	0	1	1	1	1	1
94	1	1	1	0	1	1	1	1
95	1	1	1	1	1	1	1	1
96	1	1	1	1	1	1	1	1
97	1	1	1	1	1	1	0	1
98	1	1	0	1	1	1	1	1
99	1	1	1	1	1	1	1	1
100	1	1	1	0	1	1	1	1
TOTAL	95	100	86	83	100	93	93	100

2. Variabel Pengetahuan tentang kewajiban membayar zakat

No	P1	P2	P3	P4
1	1	1	1	1
2	1	1	1	1
3	0	0	1	0
4	1	1	1	0
5	1	1	0	1
6	1	1	1	1
7	1	1	0	0
8	1	1	0	0
9	0	1	1	1
10	1	1	1	1
11	1	1	1	1

3. Variabel Pengetahuan Tentang 8 Asnaf

No	P1	P2	P3	P4
1	1	1	1	1
2	1	1	0	0
3	0	0	1	1
4	0	1	0	1
5	1	1	0	1
6	1	1	1	1
7	0	0	0	1
8	1	0	1	1
9	1	1	0	1
10	1	1	1	1
11	0	1	1	0

12	1	0	1	0
13	1	1	1	1
14	1	1	1	1
15	1	1	1	1
16	1	1	1	1
17	1	1	0	0
18	1	1	1	0
19	1	0	1	1
20	0	1	1	1
21	1	1	1	1
22	1	1	1	1
23	1	1	1	1
24	1	1	0	1
25	1	0	1	0
26	1	1	0	0
27	1	1	1	1
28	1	1	1	1
29	1	1	1	1
30	1	1	1	1
31	1	1	1	1
32	0	1	0	1
33	0	1	1	1
34	1	1	1	0
35	1	1	1	0
36	1	1	1	0
37	1	0	1	1
38	1	1	0	1
39	1	1	1	1
40	1	1	1	1
41	1	1	0	1
42	1	1	0	1
43	1	1	1	0
44	1	0	1	1
45	1	1	1	1
46	1	1	1	1
47	1	1	1	1
48	1	1	1	1
49	1	1	1	1
50	1	1	1	1
51	1	1	1	1
52	1	1	1	0

12	0	0	0	1
13	1	1	0	1
14	1	1	1	1
15	1	1	0	1
16	0	0	0	1
17	0	0	1	1
18	0	1	1	0
19	1	1	0	1
20	0	1	1	1
21	1	0	1	1
22	1	1	1	1
23	0	1	0	1
24	1	1	1	1
25	1	1	1	1
26	0	1	1	1
27	1	0	1	1
28	1	1	1	1
29	1	1	1	1
30	0	1	0	1
31	1	0	1	1
32	1	1	1	1
33	0	1	1	1
34	0	1	1	1
35	1	1	1	1
36	0	1	1	1
37	1	1	0	1
38	1	1	1	1
39	1	0	1	1
40	0	0	1	1
41	1	1	1	1
42	1	1	0	1
43	1	1	1	1
44	1	1	1	1
45	1	1	1	1
46	1	0	1	1
47	0	0	1	1
48	1	1	1	1
49	1	1	1	1
50	1	0	1	1
51	1	0	1	1
52	1	1	0	1

53	1	1	1	1
54	1	1	1	1
55	1	1	0	1
56	0	0	0	1
57	1	0	1	1
58	1	1	1	0
59	1	0	1	1
60	0	1	1	1
61	1	1	1	1
62	1	1	0	1
63	0	1	0	1
64	1	1	1	0
65	1	1	1	1
66	1	1	1	1
67	1	1	1	1
68	1	1	1	1
69	1	1	0	1
70	1	1	0	0
71	1	1	1	0
72	1	0	1	1
73	1	0	1	1
74	1	0	1	1
75	1	1	1	1
76	1	1	1	0
77	0	1	1	1
78	1	1	1	1
79	1	1	0	0
80	1	1	0	1
81	1	1	0	1
82	1	1	1	1
83	1	1	1	1
84	1	1	1	1
85	1	1	1	0
86	1	1	1	1
87	1	1	1	1
88	1	1	1	1
89	1	1	0	0
90	1	1	0	0
91	1	1	1	1
92	1	1	1	1
93	1	1	1	0

53	1	1	1	1
54	1	1	1	1
55	1	0	0	1
56	0	1	0	1
57	1	1	1	1
58	1	1	1	1
59	1	1	0	1
60	1	1	0	1
61	0	1	0	0
62	1	1	1	1
63	1	1	1	1
64	1	1	1	1
65	1	1	1	1
66	0	1	1	1
67	1	0	1	1
68	1	0	0	1
69	1	1	0	1
70	0	1	1	1
71	1	0	0	1
72	1	0	1	1
73	1	1	1	1
74	1	1	0	1
75	1	1	0	1
76	1	1	0	1
77	0	1	1	1
78	1	1	1	1
79	1	1	0	0
80	1	1	1	1
81	0	1	0	1
82	1	1	0	1
83	1	1	1	1
84	1	0	1	1
85	0	0	0	1
86	1	1	1	1
87	1	1	1	1
88	1	1	1	1
89	0	1	0	1
90	0	0	1	1
91	1	1	1	1
92	1	1	1	1
93	0	1	0	1

94	1	1	1	1
95	1	1	0	1
96	1	1	0	0
97	0	1	0	1
98	1	1	0	0
99	1	1	1	1
100	1	1	1	1
TOTAL	90	88	75	74

94	1	1	1	1
95	0	0	1	1
96	1	1	1	1
97	0	1	1	0
98	0	1	0	1
99	1	1	1	1
100	1	1	1	1
TOTAL	70	76	67	94

4. Variabel Pengetahuan Tentang Penghitungan Zakat

No	P1	P2	P3	P4
1	1	1	1	1
2	0	1	1	1
3	1	1	0	1
4	1	1	1	0
5	0	1	0	0
6	1	1	1	1
7	0	1	1	1
8	1	1	0	1
9	0	1	1	1
10	1	1	1	1
11	1	1	1	0
12	1	1	1	1
13	0	1	1	1
14	1	1	1	1
15	1	1	1	1
16	0	1	1	1
17	1	1	1	0
18	1	1	1	1
19	0	1	0	1
20	1	1	1	1
21	1	1	1	1
22	1	1	1	1
23	1	1	1	1
24	0	1	1	1
25	0	1	1	1

5. Variabel Pengetahuan Tentang Objek Zakat

No	P1	P2	P3	P4
1	1	1	0	0
2	0	0	0	1
3	1	0	1	1
4	0	1	1	0
5	1	0	1	1
6	1	0	0	1
7	0	1	1	0
8	0	1	0	1
9	1	1	1	1
10	1	1	0	0
11	1	1	0	1
12	0	0	0	1
13	1	1	1	1
14	1	1	0	1
15	1	1	1	0
16	0	1	1	0
17	1	1	0	1
18	0	0	0	0
19	1	1	1	1
20	1	1	0	1
21	1	1	1	0
22	1	1	1	1
23	1	1	0	0
24	1	0	1	1
25	0	1	1	1

26	1	1	1	1	26	0	1	0	1
27	1	1	1	1	27	0	1	1	0
28	1	1	1	1	28	1	1	0	1
29	0	1	1	1	29	1	1	1	0
30	0	0	0	0	30	1	0	1	1
31	1	1	1	1	31	0	1	1	0
32	1	1	1	1	32	0	1	1	1
33	0	1	1	1	33	0	1	0	0
34	0	1	1	1	34	0	1	0	1
35	1	1	1	1	35	1	0	1	1
36	0	1	0	0	36	0	1	1	0
37	1	1	1	1	37	0	1	1	1
38	0	1	1	1	38	1	0	1	1
39	1	1	1	1	39	1	1	1	1
40	1	1	1	1	40	0	0	0	1
41	1	1	1	1	41	0	1	0	0
42	1	1	1	1	42	0	1	0	0
43	0	1	0	1	43	1	0	1	1
44	0	1	1	1	44	1	1	1	1
45	1	1	1	0	45	0	1	0	1
46	1	1	1	1	46	0	0	0	1
47	0	1	1	1	47	1	1	1	1
48	0	1	0	1	48	0	0	1	1
49	0	1	1	1	49	1	1	0	0
50	1	1	1	1	50	1	0	0	1
51	1	1	0	1	51	1	1	0	1
52	1	1	0	1	52	1	1	1	0
53	0	1	1	1	53	0	0	1	0
54	0	0	1	1	54	0	1	1	1
55	0	1	0	1	55	1	1	0	0
56	1	1	1	1	56	1	1	0	0
57	1	1	1	0	57	1	1	1	1
58	1	1	1	1	58	1	1	0	1
59	1	1	1	1	59	1	1	1	0
60	1	1	1	1	60	0	0	0	1
61	1	1	1	1	61	0	0	0	1
62	0	0	0	1	62	1	1	0	0
63	1	1	1	1	63	1	0	1	1
64	1	1	1	1	64	1	1	1	1
65	1	1	1	1	65	1	1	1	1
66	0	1	1	1	66	0	0	1	0

67	0	1	1	1
68	0	1	0	1
69	1	1	1	0
70	0	1	0	1
71	1	1	1	1
72	1	1	1	1
73	1	1	1	1
74	0	1	1	1
75	0	1	1	1
76	1	1	1	1
77	1	0	1	1
78	1	1	1	1
79	1	1	1	1
80	0	1	0	1
81	0	1	1	0
82	0	0	1	1
83	0	1	1	1
84	1	1	1	0
85	1	1	0	1
86	1	0	1	1
87	0	1	0	1
88	1	0	1	1
89	1	1	1	1
90	1	1	1	1
91	0	0	1	1
92	0	0	1	0
93	0	1	1	0
94	1	1	1	0
95	1	1	1	1
96	0	1	0	1
97	1	1	1	0
98	1	1	1	1
99	0	1	1	1
100	1	1	1	1
TOTAL	60	91	82	85

67	1	1	1	1
68	0	1	1	1
69	1	0	1	1
70	1	1	1	1
71	1	1	1	0
72	1	0	1	0
73	1	1	0	1
74	1	0	1	1
75	0	0	0	0
76	0	0	1	1
77	1	1	1	0
78	1	1	0	0
79	0	0	0	1
80	0	1	1	1
81	0	1	0	0
82	1	1	1	1
83	1	0	1	1
84	1	1	1	0
85	1	1	1	1
86	1	1	1	0
87	0	0	1	1
88	1	1	0	0
89	0	0	1	1
90	0	1	1	1
91	1	1	1	1
92	1	0	1	1
93	1	0	1	1
94	0	1	1	1
95	1	1	0	0
96	0	0	1	0
97	1	0	0	1
98	1	0	1	1
99	0	1	0	0
100	0	0	1	0
TOTAL	60	65	61	63

b. Dimensi Lanjutan

**1. Variabel Pengetahuan Tentang
Institusi Zakat**

No	P1	P2
1	1	1
2	1	1
3	1	1
4	0	1
5	1	0
6	1	1
7	1	1
8	0	1
9	1	1
10	1	1
11	1	1
12	0	0
13	1	1
14	1	1
15	1	1
16	1	1
17	1	1
18	0	0
19	1	1
20	1	1
21	1	1
22	1	1
23	1	1
24	1	1
25	0	1
26	1	1
27	1	1
28	1	1
29	1	1
30	1	0
31	0	1
32	0	1
33	0	1
34	0	1
35	1	0
36	1	1

**2. Variabel Pengetahuan Tentang
Regulasi Zakat**

No	P1	P2	P3
1	0	1	0
2	1	1	1
3	1	0	1
4	0	1	0
5	1	0	1
6	1	0	0
7	1	1	1
8	0	0	0
9	1	1	1
10	1	0	0
11	1	1	0
12	0	0	0
13	0	0	1
14	0	0	0
15	1	0	1
16	0	1	1
17	1	0	1
18	0	0	0
19	1	1	0
20	0	0	1
21	1	1	1
22	0	0	0
23	0	0	0
24	1	1	1
25	0	0	1
26	0	0	0
27	0	0	1
28	1	0	1
29	1	1	1
30	1	0	0
31	0	1	1
32	0	0	0
33	0	1	0
34	0	0	1
35	1	0	0
36	0	0	1

37	0	1
38	1	0
39	1	1
40	0	0
41	1	1
42	1	1
43	1	0
44	1	1
45	1	1
46	0	1
47	1	1
48	0	0
49	1	1
50	1	0
51	1	1
52	1	1
53	1	0
54	0	1
55	1	1
56	1	1
57	1	1
58	1	1
59	1	1
60	0	0
61	0	0
62	1	1
63	1	0
64	1	1
65	1	1
66	0	0
67	1	1
68	1	1
69	1	0
70	1	1
71	1	1
72	1	0
73	1	1
74	1	1
75	0	1
76	0	0
77	1	1

37	0	0	0
38	0	1	1
39	1	0	0
40	0	0	0
41	0	1	0
42	0	0	0
43	1	0	1
44	1	1	0
45	0	0	0
46	0	1	1
47	1	0	1
48	0	0	0
49	1	0	1
50	0	0	1
51	1	0	1
52	1	0	0
53	0	1	1
54	0	0	0
55	1	0	0
56	1	1	1
57	0	1	1
58	1	0	0
59	1	1	1
60	0	1	1
61	0	0	1
62	1	1	0
63	0	0	0
64	1	1	1
65	1	1	1
66	0	1	1
67	0	0	0
68	0	1	1
69	1	1	1
70	1	0	1
71	1	1	0
72	1	0	1
73	0	1	0
74	1	0	1
75	0	1	0
76	0	1	0
77	0	0	1

78	1	1
79	0	0
80	1	1
81	0	1
82	1	1
83	1	0
84	1	1
85	1	0
86	1	1
87	1	0
88	1	1
89	0	0
90	0	1
91	1	1
92	1	0
93	1	0
94	0	0
95	1	1
96	0	0
97	1	1
98	1	0
99	1	1
100	0	0
TOTAL	74	71

78	1	0	1
79	0	0	0
80	0	1	0
81	0	1	1
82	1	1	1
83	1	1	1
84	0	1	0
85	1	0	0
86	0	1	0
87	1	1	1
88	1	1	0
89	0	1	1
90	0	0	1
91	1	0	1
92	0	1	1
93	1	1	1
94	0	1	0
95	1	1	0
96	1	0	1
97	1	1	1
98	1	1	1
99	1	1	0
100	1	1	0
TOTAL	50	49	54

3. Variabel Pengetahuan Tentang Dampak Zakat

No	P1	P2	P3	P4	P5
1	1	0	1	1	0
2	0	0	0	0	1
3	1	1	1	1	0
4	0	1	1	1	1
5	0	1	1	1	0
6	1	0	1	1	0
7	0	1	0	1	1
8	1	1	1	1	0
9	1	0	1	1	1
10	0	1	0	1	1
11	1	1	1	1	0
12	0	1	1	0	1
13	1	1	1	1	1

14	1	0	1	1	0
15	0	1	1	1	1
16	1	0	1	0	1
17	0	0	1	0	1
18	0	0	1	1	1
19	0	0	1	1	0
20	1	0	0	1	1
21	1	0	1	1	0
22	0	0	1	1	1
23	0	1	1	1	1
24	1	1	1	1	1
25	1	1	1	1	0
26	1	0	1	1	0
27	1	1	0	1	1
28	1	1	1	1	0
29	1	1	1	0	1
30	1	1	1	0	0
31	1	1	1	1	1
32	0	0	1	1	1
33	0	1	0	1	1
34	1	0	1	1	1
35	1	1	1	1	0
36	1	1	1	1	1
37	0	0	1	1	1
38	0	1	1	1	1
39	0	0	1	1	0
40	1	1	1	0	0
41	1	0	1	0	1
42	1	0	1	1	1
43	0	1	1	1	1
44	1	1	1	1	0
45	1	0	1	1	1
46	0	0	1	0	0
47	1	1	1	1	1
48	0	0	1	1	1
49	0	0	1	0	1
50	1	1	1	1	1
51	0	1	1	1	0
52	1	1	1	1	0
53	0	0	1	1	1
54	0	1	1	1	1

55	0	1	0	1	1
56	1	1	1	1	1
57	0	0	1	1	1
58	1	1	1	1	0
59	0	0	1	1	0
60	1	1	1	1	1
61	0	1	1	1	1
62	0	1	0	0	1
63	1	0	1	1	1
64	1	1	1	1	0
65	0	1	1	1	1
66	1	0	1	1	0
67	0	1	1	1	1
68	1	0	1	1	1
69	0	0	1	1	1
70	0	1	0	1	0
71	1	1	1	1	1
72	0	1	1	1	1
73	0	0	1	1	0
74	0	0	1	0	0
75	1	0	1	1	1
76	0	1	1	1	1
77	1	0	1	1	1
78	1	1	1	1	1
79	1	1	1	1	1
80	1	0	1	1	1
81	0	0	1	1	1
82	0	1	0	1	0
83	1	0	1	1	1
84	1	1	1	0	1
85	1	1	1	1	1
86	0	1	0	1	0
87	1	1	0	1	0
88	1	1	1	1	1
89	1	1	1	0	1
90	1	1	1	1	0
91	1	0	1	1	1
92	1	1	1	0	0
93	1	1	0	1	1
94	1	0	1	0	1
95	1	1	1	1	0

96	1	0	1	0	1
97	1	1	1	0	1
98	1	1	0	1	1
99	0	1	1	0	1
100	1	0	1	0	1
TOTAL	59	59	86	80	67

4. Variabel Pengetahuan Tentang

Program-Program Penyaluran Zakat

No	P1	P2
1	1	1
2	0	1
3	1	0
4	0	1
5	1	0
6	1	0
7	0	1
8	0	1
9	1	1
10	1	1
11	1	1
12	0	0
13	1	1
14	1	1
15	1	1
16	0	1
17	1	1
18	0	0
19	1	1
20	1	1
21	1	1
22	1	1
23	1	1
24	1	0
25	0	1
26	0	1
27	0	1
28	1	1
29	1	1
30	1	0

5. Variabel Pengetahuan Tentang

Digital Payment Zakat

No	P1	P2
1	1	0
2	0	0
3	1	0
4	0	1
5	1	0
6	1	0
7	0	1
8	0	1
9	1	0
10	1	0
11	1	1
12	0	0
13	1	1
14	1	0
15	1	1
16	0	1
17	1	1
18	0	0
19	1	1
20	1	1
21	1	0
22	1	0
23	1	1
24	1	0
25	1	1
26	0	1
27	0	0
28	1	1
29	1	1
30	1	0

31	0	1
32	1	1
33	1	1
34	0	1
35	1	0
36	0	1
37	0	1
38	1	0
39	1	1
40	0	0
41	0	1
42	0	1
43	1	0
44	1	1
45	1	1
46	0	0
47	1	1
48	0	0
49	1	1
50	1	0
51	1	1
52	1	1
53	0	0
54	0	1
55	1	1
56	1	1
57	1	1
58	1	1
59	1	1
60	0	0
61	0	0
62	1	1
63	1	0
64	1	1
65	1	1
66	0	0
67	1	1
68	0	1
69	1	0
70	1	1
71	1	1

31	0	1
32	0	1
33	1	0
34	0	1
35	1	0
36	0	1
37	0	1
38	1	0
39	1	1
40	0	0
41	0	1
42	0	1
43	1	0
44	1	1
45	0	1
46	0	0
47	1	1
48	0	0
49	1	1
50	1	0
51	0	1
52	1	1
53	0	1
54	0	1
55	1	1
56	1	0
57	0	1
58	1	1
59	1	1
60	0	0
61	0	0
62	1	1
63	1	0
64	1	1
65	0	1
66	0	0
67	1	1
68	0	1
69	1	0
70	0	0
71	0	1

72	1	0
73	1	1
74	1	1
75	0	0
76	0	0
77	1	1
78	1	1
79	1	0
80	0	1
81	1	1
82	1	1
83	1	0
84	1	1
85	1	1
86	1	1
87	0	0
88	0	1
89	1	0
90	0	1
91	1	1
92	1	0
93	1	0
94	0	1
95	1	1
96	0	0
97	1	0
98	1	1
99	0	1
100	0	0
TOTAL	65	68

72	1	0
73	1	1
74	1	0
75	0	0
76	0	0
77	1	1
78	1	1
79	0	0
80	0	1
81	0	1
82	1	0
83	1	0
84	0	1
85	0	1
86	1	1
87	0	0
88	1	1
89	1	0
90	1	1
91	0	1
92	1	0
93	1	0
94	0	1
95	1	0
96	0	0
97	0	0
98	1	0
99	1	1
100	0	0
TOTAL	56	54

DIMENSI DASAR

	RATA"	BOBOT		TOTAL
VARIABEL 1	93,75	0,23	21,5625	81,2175
VARIABEL 2	81,75	0,2	16,35	
VARIABEL 3	76,75	0,18	13,815	
VARIABEL 4	79,5	0,23	18,285	
VARIABEL 5	62,25	0,18	11,205	

DIMENSI LANJUTAN

	RATA"	BOBOT		TOTAL
VARIABEL 1	72,5	0,23	16,675	63,673
VARIABEL 2	51	0,21	10,71	
VARIABEL 3	70,2	0,24	16,848	
VARIABEL 4	66,5	0,16	10,64	
VARIABEL 5	55	0,16	8,8	

Dimensi	Total ILZ Setiap Dimensi	Bobot Kontribusi Dimensi	ILZ pada Tataran Dimensi	Total ILZ
Dimensi Dasar	81,21	0,65	52,7865	75,7113
Dimensi Lanjutan	63,68	0,36	22,9248	

Skor Per Dimensi dan Skor Indeks Literasi Zakat Desa Sungai Sirih	
Skor Pengetahuan Dimensi Dasar	81,22
Skor Pengetahuan Dimensi Lanjutan	63,68
Skor Indeks Literasi Zakat	75,72

Variabel	Skor ILZ
Pengetahuan zakat secara umum	93,75
Pengetahuan tentang kewajiban membayar zakat	81,75
Pengetahuan tentang 8 asnaf	76,75
Pengetahuan tentang perhitungan zakat	79,5
Pengetahuan tentang objek zakat	62,25
Pengetahuan tentang institusi zakat	72,5
Pengetahuan tentang regulasi zakat	51
Pengetahuan tentang dampak zakat	70,2
Pengetahuan tentang program-program penyaluran zakat	66,5
Pengetahuan tentang digital payment zakat	55

C. Riwayat Hidup

Perkenalkan, penulis dilahirkan di lahirkan di Kuantan Singingi pada tanggal 18 November 1998. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara, nama ayah Ngatijo dan Ibu Rasini. Kakak bernama Ruri Ganjar Wahyuni, Adik pertama bernama Arsita Soraya, dan Adik kedua bernama Rafa Fauzan Faiz. Alamat penulis adalah Desa Sungai Sirih F4, RT/RW 008/003, Kecamatan Singingi, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Penulis dapat dihubungi melalui Nomor Handphone 082387703268 dan alamat email umi.dimi188@gmail.com. Pendidikan sekolah penulis adalah, Sekolah Dasar ditempuh di SDN 009 Sungai Sirih, kemudian Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas ditempuh di SMP dan SMA Babussalam Pekanbaru. Setelah lulus SMA penulis melanjutkan pendidikan S1 di Program Studi Ekonomi Islam, di Universitas Islam Indonesia.

Kegiatan penulis selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, penulis pernah aktif mengikuti beberapa kegiatan di kampus, diantaranya menjadi anggota Forum Kajian Ekonomi Islam (FKEI). Selain itu penulis juga pernah menjadi mengikuti kepanitiaan “Temilreg” UII 2020 dan berada pada divisi *Liaison Officer (LO)*. Penulis juga pernah mengikuti kegiatan magang/PKL di divisi Pendidikan dan Dakwah Lazis Muhammadiyah Pusat Yogyakarta.